

SKRIPSI

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO
JABUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh

PUTRI KHANIFATUN NAHDA

NPM. 2001012009



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO LAMPUNG

1445 H /2024 M

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO
JABUNG LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

PUTRI KHANIFATUN NAHDA

NPM.2001012009

Pembimbing:

Ahmad Bustomi, M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO

1445 H /2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Putri Khanifatun Nahda
NPM : 2001012009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197803125000101003

Metro, 14 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA
SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR
Nama : Putri Khanifatun Nahda
NPM : 2001012009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 Juni 2024
Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



IAIN
METRO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296. Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B. - 2731 / In. 28 / D / PP. 009 / 06 / 2004

Skripsi dengan judul: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM NUSSA DAN RARA BAGI PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI PADA ANAK USIA DINI disusun oleh: Afifah Salsa Bella, NPM. 2001011005, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 02 Mei 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
PUTRI KHANIFATUN NAHDA**

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh peran asatidz, peran merupakan kedudukan seseorang dalam suatu sistem. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya peran asatidz dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar santri. Dimana hanya ada dua asatidz yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkurangnya kualitas pembelajaran anak yang kurang tanggap dalam memahami pembelajaran kurangnya peran asatidz mengakibatkan kurangnya pemahaman santri dalam pembelajaran, peran asatidz sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti dalam menguasai metode, strategi serta banyaknya waktu pembelajaran yang berlangsung pada proses pembelajaran agar hasil pengevaluasian sesuai dengan apa yang diharapkan dengan begitu kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik dan berkualitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 asatidz yang melakukan pembelajaran di TPQ, dan santri sebagai objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah kepada TPQ. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri ada enam yaitu peran asatidz sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengajar, sebagai motivator, sebagai pengarah dan sebagai pengevaluasi pembelajaran. Serta ada dua faktor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri yaitu adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran serta asatidz yang mengelola kelas dan menghidupkan kelas sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan kreatif dan efektif. Dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri ada dua yaitu internal dan eksternal, internal yakni kurangnya kemampuan santri dalam menangkap atau memahami materi yang disampaikan oleh asatidz, dan karakteristik santri yang berbeda-beda. Eksternal yakni tingkatan jilid dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Peran, Kualitas, Pembelajaran

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Khanifatun Nahda

NPM : 2001012009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2024
Peneliti



Putri Khanifatun Nahda
2001012009

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Mujadalah: 11)

"Mereka yang tahu, lakukan. Mereka yang mengerti, mengajar." (Aristoteles)

“Setiap Kesabaran Ada Kebahagiaan Setiap Keinginan Ada Tekat Untuk Mewujudkan Tujuan Dan Semua Akan Menjadi Mungkin Jika Kita Ingin”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, denganrasapenuh syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan ini saya persembahkan hasil studi selama ini kepada:

1. Bapak/Ibu saya Bapak Triyono dan Ibu Umi Kulsum yang saya sayangi dan cintai yang selalu, mendukung, memotivasi, menasehati dan mendoakan untuk kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah anak yang diharapkannya, dan adik saya Syifa Syafira yang selalu membantu dan menjadi semangat dalam menempuh pendidikan serta keluarga besar yang memberikan perhatian dan dorongan agar terselesaikannya Skripsi ini.
2. Kakek dan Nenek saya Alm. Bapak Supardi yang telah berpulang sebelum melihat cucunya menjadi sarjana dan Ibu Yamini yang selalu mendoakan cucunya agar diberikan kesuksesan dan mendukung disetiap langkahnya, serta Bapak Sanusi dan Ibu Gemini yang saya sayangi kakek dan nenek yang selalu mengerti dan memahami cucunya dalam setiap situasi dan kondisi apapun, selalu mendoakan di setiap langkahnya selalu memberikan semangat dalam setiap tujuannya.
3. Teman-teman yang saya sayangi (Anisa Soviana, Windi Pramesti, Afifah Salsabela, Ega Melivio Irfanda) dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan tangisan saya dalam menyusun Skripsi ini hingga

terselesaikannya Skripsi ini. Serta dukungan yang selalu terucap dan tindakan yang selalu memberikan semangat.

4. Seseorang yang selalu menyemangati dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini, serta seseorang yang membangun semangat dan tekat penulis karena rasa sakit hati yang telah diberikan.
5. Almamater Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya sehingga peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Tanpa mengurangi rasa hormat yang tidak bisa menyebutkan satu persatu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Muhammad Ali, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam. Ahmad Bustomi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan Skripsi ini. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 21 Februari 2024



Putri Khanifatun Nahda
2001012009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Peran Asatidz	22
1. Pengertian Asatidz	22

2. Peran Asatidz	25
3. Indikator Peran Asatidz.....	32
4. Syarat Asatidz	34
5. Indikator Syarat Asatidz.....	40
B. Kualitas Pembelajaran Santri	41
1. Kualitas Pembelajaran.....	42
2. Indikator Kualitas Pembelajaran	51
3. Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Sifat Penelitian	56
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	60
E. Teknik Analisa Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Temuan Umum.....	64
1. Sejarah Didirikannya TPQ Al-Ikhlas	64
2. Visi dan Misi TPQ Al-Ikhlas	68
3. Daftar Jumlah Asatidz TPQ Al-Ikhlas	72
4. Daftar Jumlah Santri TPQ Al-Ikhlas.....	73
5. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhlas	74
6. Tata Tertib TPQ Al-Ikhlas	75

B. Temuan Khusus.....	76
1. Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur	76
2. Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur	84
3. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di TPQ.....	91
C. Pembahasan.....	93
1. Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur.....	94
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Asatidz dalam Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur.....	96
BAB V PENUTUP	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107
RIWAYAT HIDUP.....	152

DAFTAR TABEL

Denah Lokasi.....	67
Data Asatidz TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo.....	72
Daftar Jumlah Santri TPQ Al-Ikhlas.....	73
Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhlas.....	74

DAFTAR GAMBAR

1. Letak TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung..... 151
2. Keadaan dan Suasana Kegiatan KBM Santri TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung 151
3. Suasana KBM TPQ Al-Ikhlas..... 151
4. Partisipatif Peneliti..... 151
5. Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Ikhlas..... 151
6. Wawancara dengan Asatidzah..... 151

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi.....	108
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	109
3. Outline.....	115
4. Alat Pengumpul Data.....	118
5. Surat Prasurvey.....	122
6. Balasan Prasurvey.....	123
7. Surat Tugas.....	124
8. Surat Izin Research	125
9. Surat Balasan Research.....	126
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	127
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi.....	128
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	129
13. Hasil Wawancara.....	139
14. Hasil Observasi.....	148
15. Foto Dokumentasi.....	151
16. Daftar Riwayat Hidup	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang bertingkat pada suatu generasi agar dapat disalurkan kepada generasi berikutnya. Dalam berlangsungnya pembelajaran di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) yang melibatkan asatidz sebagai pendidik dan santri sebagai peserta didik, diciptakan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.¹

Pendidikan islam pada kenyataannya ialah upaya dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia supaya lebih baik dalam mengabdikan dengan bertujuan hidup di dunia ini sebagai hamba Allah SWT, dan sekaligus menjalankan tugas khalifah Allah. Pendidikan islam pada perwujudannya ialah sebuah usaha kolektif umat atau sebuah usaha sistem sosial untuk memberikan suatu pelayanan pendidikan, dan dapat pula berupa usaha umat.²

Problematika yang pertama dalam mengatasi menurunnya kualitas pembelajaran dalam beberapa hal seperti, kurangnya kemampuan santri dalam pembelajaran, seperti dari pengamatan peneliti bahwasannya ada beberapa santri yang kurang tanggap dalam menerima materi dan ada juga santri yang

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (yogyakarta : CV Budi Utama,1.

² Hidayah Sahrul, Nabilah, *Peran Taman Pendidikan Al-qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Al-qur'an* : Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, (vol.1, No.9 Juli 2022).

aktif dalam menerima materi yang disampaikan oleh asatidz. Tempat Pendidikan Al-qur'an mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama peran asatidz sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas santri sebagai peserta didiknya dalam proses pembelajaran di TPQ. Maka tidak salah jika pendidikan terus menekankan santri dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran santri juga dituntut agar dapat berinovasi lagi dalam memberikan informasi pembelajaran yang berupaya mempercepat pemahaman pada santri.³

Pada proses pembelajarannya juga harus memiliki waktu yang efektif dalam proses pembelajarannya namun dalam hal ini pada proses pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas kurang efektif, dikatakan kurang efektif karena dalam pembelajarannya hanya kurang lebih 60 menit pada proses pembelajarannya ada juga santri yang datang tepat waktu dan ada juga santri yang datang terlambat. Serta mayoritas santri yang belajar pada tempat pendidikan Al-qur'an al-ikhlas adalah anak-anak yang berumur kurang lebih dari umur 3-12 tahun. Yang menyebabkan kurang efektif pada saat proses pembelajaran santri banyak yang ribut karena faktor umur yang berbeda-beda pada kelas jilid atau kelas kecil.⁴

Tempat pendidikan Al-quran sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama islam yang diharapkan dapat menyalurkan informasi yang diperoleh kepada individu muslim

³ Observasi di TPQ Al-Ikhlas desa Sambirejo Jabung Lampung Timur pada tanggal 10 November 2023

⁴ Observasi di TPQ Al-Ikhlas desa Sambirejo Jabung Lampung Timur pada tanggal 10 November 2023

dimanapun mereka berada dan tempat pendidikan al-quran sekaligus membina hubungan silaturahmi dan meningkatkan akhlak yang baik pada santri serta menjauhkan manusia dari perbuatan buruk yang melanggar syariat islam.

Problematika yang kedua dalam metode pembelajarannya hanya memfokuskan pada metode an-nahdliyah yang dalam hal ini hanya untuk proses pembelajaran membaca Al-qur'an. Karena pada TPQ tersebut berada padanaungan ke-NUan yang diwajibkan menggunakan metode an-nahdliyah. Metode ini menggunakan alat bantu berupa ketukan, dan jika santri yang masih berumur 3-4 tahun menggunakan ketukan akan terfokuskan pada ketukan tersebut dan tidak fokus pada bacaan jilid yang sedang diajarkan. Dalam hal ini ada beberapa asatidz yang belum menguasai metode tersebut dari 5 asatidz hanya ada 2 yang menguasai metode tersebut, maka dari itu, belum bisa dikatakan sempurna dalam pembelajarannya yang diberikan pada santri tersebut.

Problematika yang ketiga dalam strategi pembelajaran yang belum kurang tepatnya dalam menerapkan strategi pada proses pembelajaran, karena perbedaan usia dalam setiap kelas mempengaruhi asatidz untuk menentukan strategi dalam proses pembelajaran jadi, pada proses pembelajaran yang dilakukan pada taman pendidikan al-qu'an ini mempengaruhi menurunnya kualitas pembelajaran pada santri karena jika strategi asatidz tidak berhasil dalam proses pembelajaran maka santri tidak akan menerima apa yang disampaikan oleh asatidz tersebut dan informasi atau materi yang diberikan tidak akan diterima atau dikonsumsi oleh santri tersebut. Selaian strategi

media dapat membantu dalam proses pembelajaran serta memudahkan dalam penyampaian informasi yang diberikan. Dalam media pembelajaran yang disediakan juga tidak mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena keterbatasan tempat pembelajaran dan tenaga pengajar, mengingat bahwa manfaat media pembelajaran adalah suatu alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik.⁵

Namun dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil observasi yang didapati oleh peneliti, yakni kurangnya peran asatidz dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar santri, karena dalam pembelajaran santri peran asatidz sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, serta pada TPQ Al-Ikhlas ini terdapat 5 orang asatidz dan yang aktif dalam proses pembelajaran hanya ada 2. Dan dalam proses pembelajaran peran asatidz sangat penting seperti dalam menguasai metode, strategi serta banyaknya waktu pembelajaran yang berlangsung pada proses pembelajaran agar hasil pengevaluasian sesuai dengan apa yang diharapkan dengan begitu kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik dan berkualitas.⁶

Untuk itu dalam peningkatannya sangat membutuhkan seseorang yang mampu dalam bidang pendidikan ilmu keagamaan untuk memberikan pengetahuan tentang agama membaca dan menulis al-qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa peran asatidz merupakan variabel yang sangat

⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013), 19.

⁶ Observasi di TPQ Al-Ikhlas desa Sambirejo, Jabung, Lampung Timur. Pada Tanggal 10 November 2023.

penting dalam mengatur kependidikan dengan tujuan berorientasi pada optimalisasi sistem pembelajaran dalam lembaga kependidikan khususnya pembelajaran islam yang di ajarkan di tempat pendidikan al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri Di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tentang peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dan dapat memaksimalkan peran asatidz/asatidzah TPQ dalam meningkatkan kualitas pengetahuan serta pembelajaran pada anak.
- 2) Sebagai peningkat serta penambahan kebaikan ilmu yang pada umumnya dalam bidang pendidikan.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan pembinaan bagi anak didik.
- 2) Bagi anak didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran santri untuk senantiasa memperbaiki kualitasnya dalam pembelajaran di TPQ tersebut.
- 3) Bagi orang tua, dapat menjadi petunjuk agar bisa meningkatkan pembinaan pada anak-anak dimasa yang akan datang.
- 4) Bagi para asatidz, diharapkan akan lebih mudah dalam mengoptimalkan peran asatidz dengan sebaik-baiknya pada proses pembelajaran supaya meningkat kualitas pembelajaran pada anak didiknya.

D. Penelitian Relevan

Pada penelitian relevan ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan ditulis. Berikut beberapa hasil penelitian yang penulis temukan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Siti Rahmawati tahun 2018, yang berjudul peranan guru taman pendidikan Al-qur'an (TPQ) at-taqwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di desa sakti buana kec. seputih banyak tahun 2018.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru sebagai pengajar guru sudah mengajar dengan baik, menyampaikan materi pelajaran tentang kemampuan membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengajarkan cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar.

Persamaannya dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama meneliti tentang peranan guru TPQ/asiatidz, metode penelitian menggunakan metode kualitatif sama dengan metode yang digunakan oleh peneliti yang sekarang dan peneliti sebelumnya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sama dengan metode yang sekarang, sifat penelitian menggunakan deskriptif sama dengan peneliti yang sekarang, sumber data yang digunakan menggunakan sumber data primer dan skunder sama dengan peneliti yang sekarang dan teknik keabsahan data

menggunakan triangulasi sumber dan teknik sama dengan peneliti yang sekarang.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dan yang sekarang yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran anak, tempat penelitian yang sebelumnya di (TPQ) at-taqwa desa sakti buana kec. seputih banyak sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo kec. Jabung, teknik keabsahan data peneliti sebelumnya menggunakan triangulasi waktu sedangkan peneliti yang sekarang tidak menggunakan triangulasi waktu, dan dalam teknik analisi data peneliti yang sekarang menggunakan teknik analisi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sedangkan peneliti sebelumnya tidak.⁷

2. Skripsi yang ditulis Sulistiyono tahun 2021, yang berjudul peran asatidz/asatidzah tpq dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an pada anak di tpq asy-syuhada' kec. ngaliyan kota semarang.

Hasil penelitian menyimpulkan yakni 1) peran asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ AsySyuhada' yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai atau pengevaluasi, guna memberikan ilmu yang manfaat dalam membaca Al-Qur'an salah satunya

⁷ Siti Rahmawati, "Peranan Guru Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPQ) At-Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Di Desa Sakti Buana Kec. Seputih," *Skripsi*, 2018.

dengan mengajarkan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf dan ilmu tajwid yang dipandang sangatlah penting untuk diterapkan ketika membaca Al-Qur'an. 2) Faktor pendukung dalam peran asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syuhada', diantaranya pemberian reward dan pendekatan kepada santri, pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi, agar para santri cepat memahami apa yang telah diajarkan. Sedangkan faktor penghambat yang paling utama adalah berasal dari diri santri, dari asatidz pengajar dan orang tua santri.

Persamaannya dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama meneliti tentang peran asatidz (asatidz/asatidzah) dan penelitian sebelumnya meneliti tentang meningkatkan kualitas pada anak dan penelitian sebelumnya juga meneliti di tempat pendidikan Al-qur'an (TPQ), penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sama dengan metode yang digunakan oleh peneliti yang sekarang dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sifat penelitian menggunakan deskriptif sama dengan peneliti yang sekarang, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber sama dengan peneliti yang sekarang dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data sama dengan peneliti yang sekarang.

Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yakni penelitian sebelumnya meneliti tentang meningkatkan kualitas baca Al-qur'an pada anak sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak, peneliti sebelumnya meneliti di TPQ Asy-Syuhada' Kota Semarang sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung, dan peneliti yang sekarang menggunakan sumber data primer dan skunder sedangkan peneliti sebelumnya tidak.⁸

3. Skripsi yang ditulis Rindiani Dwi Saputri tahun 2023, yang berjudul strategi asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri kelas tahfidz di rumah qur'an el haqq dusun gobeh desa bumiharjo kabupaten wonogiri.

Hasil penelitian menyimpulkan yakni Terdapat tiga tahapan dalam strategi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan yang meliputi menentukan jumlah santri setiap kelas, menentukan target hafalan, kemudian pada tahap inti meliputi pembukaan di awal pembelajaran dengan memberikan motivasi, inti pembelajaran dengan muroja'ah dan setoran hafalan satu per satu santri kepada asatidz, dan kegiatan akhir pembelajaran dengan mengulan materi yang telah diajarkan melalui pertanyaan diakhir pembelajaran, dan tahap ketiga adalah kegiatan tes atau lanjutan yang terapkan

⁸ Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

melalui ujian hafalan yaitu tes juz'iyah satu kali duduk, dan santri yang lulus ujian akan mendapatkan sertifikat.

Hasil pada faktor pendukung tersebut adalah adanya dukungan dari wali santri dan juga masyarakat sehingga asatidz yang memiliki tanggungjawab berusaha memeberikan pembelajaran yang terbaik, dan juga karena samangat dan antusias santri dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti belum adanya batas antara satu kelas dengan kelas yang lainnya.

Persamaannya dengan peneliti yang sekarang yakni sam-sama meneliti tentang meningkatkan kualitas santri. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sama dengan peneliti yang sekarang, jenis penelitian juga sama dengan peneliti yang sekarang yakni deskriptif, teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber sama dengan peneliti yang sekarang, dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data sama dengan peneliti yang sekarang.

Sedangkan perbedaanya dengan peneliti yang sekarang yankni peneliti sebelumnya meneliti tentang strategi asatidz sedangkan dalam peneliti yang sekarang meneliti tentang peran asatidz, tempat penelitian pun juga berbeda peneliti sebelumnya meneliti di rumah

Qur'an sedangkan peneliti yang sekarang di tempat pendidikan al-Qur'an (TPQ), peneliti sebelumnya menggunakan triangulasi metode dalam teknik keabsahan data sedangkan peneliti yang sekarang tidak.⁹

4. Jurnal yang ditulis Arimbi Nur Aurin dan Zulkarnaen 2022, yang berjudul efektivitas peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini.

Hasil penelitiannya yakni peran guru pendamping terhadap kualitas pembelajaran dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sangatlah efektif. Perannya dalam pengajaran bertugas guna memberi dorongan, bimbingan, serta memfasilitasi peserta didik dalam belajar guna meraih tujuan. Tanggung jawab yang pendidik miliki guna mengamati segala sesuatu yang ada di kelas guna memberi bantuan dalam proses tumbuh kembang peserta didik. Materi pelajaran yang disampaikan sekadar satu dari pelbagai aktivitas pengajaran sebagai yang dinamis di seluruh fase serta perkembangan peserta didik.

Persamaan dengan peneliti yang sekarang yakni sama-sama meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran dan peneliti sebelumnya juga menggunakan metode kualitatif sama dengan yang digunakan oleh peneliti yang sekarang yakni dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹ Rindiani Dwi Saputri, "Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz Di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023): 1-77.

Perbedaannya dengan peneliti yang akan dilaksanakan yakni peneliti sebelumnya meneliti tentang efektivitas peran guru pendamping sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang peran asatidz dan peneliti sebelumnya meneliti tentang anak usia dini sedangkan peneliti yang sekarang meneliti santri TPQ, dan pada teknik keabsahan data peneliti sebelumnya menggunakan triangulasi model sedangkan peneliti yang sekarang tidak.¹⁰

5. Jurnal yang ditulis Idris Afandi dan Moh. Jamaluddin Imron, M.Pd tahun 2018, yang berjudul dampak multimedia bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar santri, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong santri dapat belajar secara optimal, baik belajar mandiri maupun pembelajaran di kelas. Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Oleh

¹⁰ Arimbi Nur Aurina and Zulkarnaen Zulkarnaen, "Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802.

karenanya, pembelajaran dengan menggunakan Multimedia mutlak diperlukan sebagai sarana dalam pembelajaran masa kini.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang yakni sama sama meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran dan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yakni peneliti sebelumnya meneliti tentang dampak multi media sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang peran asatidz dan peneliti sebelumnya meneliti di sekolah sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di tempat pendidikan al-qur'an (TPQ).¹¹

6. Jurnal yang ditulis Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Nailly Himmatul Ulya, Laananafisatus Suroyya, Fathia Latifah, Eka Vina Rahmawati, Nurul Khoirin Nida, Dan Aeni Khasanah tahun 2021, yang berjudul strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar santri melalui sarana prasarana di sd al-ma'soem.

Hasil penelitian bahwa strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan sarana dan prasana terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar santri yang merupakan hasil dari kualitas pembelajaran yang diberikan dari pendidik kepada santri di sd al masoem, bandung, jawa barat.

¹¹ M.Pd Idris Afandi, Moh. Jamaluddin Imron, "Dampak Multimedia Bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," Al-Ibrah 3, no. 2 (2018): 1-194.

Persamaan dengan peneliti yang sekarang yakni sama-sama meneliti tentang meningkatkan kualitas belajar santri dan penelitian sebelumnya juga menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yakni peneliti sebelumnya meneliti tentang strategi pembelajaran sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang peran asatidz dan peneliti sebelumnya meneliti di sekolah dasar (SD) al-masoem sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di tempat pendidikan al-qur'an (TPQ) AL-Ikhlas.¹²

7. Skripsi yang ditulis Ega Dediyanah tahun 2019, yang berjudul peran guru TPQ dalam peningkatan minat membaca dan menulis al-qur'an santri TPQ darul ulum kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada lima cara dalam peranan guru terhadap minat membaca dan menulis al-qur'an santri yaitu : pertama sebagai pembimbing, guru berusaha membimbing santri/santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, pemberian motivasi dalam kaitannya dengan peranan bimbingan guru terhadap membaca dan menulis al-qur'an yang dilakukan oleh guru baca tulis al-qur'an yaitu dengan melalui

¹² Aeni Khasanah Rakanita dkk, "Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Santri Melalui Sarana Prasarana Di SD Al-Ma'soem," *Action Research Literate : Sosial Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 27–40.

bercerita yang menitik beratkan cerita tentang kisah para rasul dan sahabat yang belajar al-qur'an dan pentingnya membaca al-qur'an.

Selanjutnya hasil yang ketiga, pemberian bimbingan, dalam kaitannya dengan peranan bimbingan guru terhadap membaca dan menulis al-qur'an yang dilakukan oleh guru baca tulis al-qur'an yaitu dengan membimbing peserta didik melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam al-qur'an, membenarkan bacaan peserta didik, serta mengajarkan *makhorijul huruf* yang sesuai dengan sifat huruf. Keempat, guru sebagai partisipan, yakni seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang akan dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Kelima, guru sebagai pengatur lingkungan, yakni guru atau seorang pendidik harus bisa mengatur lingkungan sekitar yang kiranya mampu mempengaruhi minat membaca dan menulis al-qur'an pada santri, karena lingkungan sangat besar pengaruhnya, baik positif atau negatif. Dan ada dua faktor yang mempengaruhi peran guru terhadap minat membaca dan menulis al-qur'an santri yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Persamaannya dengan penelitian yang sekarang sama-sama meneliti tentang peran guru TPQ hanya saja dalam peneliti yang sekarang menggunakan pembahasan asatidz, peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan observasi, sama dengan peneliti yang sekarang serta dalam penelitian sebelumnya

dengan penelitian yang sekarang sama-sama meneliti di tempat pendidikan al-qur'an (TPQ), sifat penelitian sama menggunakan kualitatif deskriptif, sumber data penelitian sama menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik keabsahan data sama menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data sama menggunakan reduksi data penyajian data serta verifikasi data.

Perbedaan peneliti yang sekarang dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti sebelumnya meneliti tentang peningkatan minat membaca dan menulis al-qur'an sedangkan peneliti yang sekarang yakni meneliti tentang meningkatkan kualitas belajar santri, teknik keabsahan data peneliti sebelumnya tidak menggunakan triangulasi teknik dan peneliti sebelumnya meneliti di TPQ darul ulum kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro sedangkan peneliti sekarang meneliti di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.¹³

8. Skripsi yang ditulis Sekar Wahyu Saputri Tahun 2020 yang berjudul peran guru dalam pembinaan akhlak santri TPQ nurul jannah desa Candamis Natar Lampung Selatan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak santri yakni guru menjadi tauladan dan contoh bagi para santri, guru membiasakan santri berakhlak kharimah, guru sebagai pengawas dan guru sebagai penasehat.

¹³ Ega Dedyansah, "Peran Guru TPQ Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-qur'an Santri TPQ Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018." Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Persamaannya peneliti yang sekarang meneliti tentang peran guru TPQ hanya saja dalam peneliti yang sekarang menggunakan pembahasan asatidz, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif yakni menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sama dengan peneliti yang sekarang, peneliti yang sekarang meneliti di tempat pendidikan al-qur'an (TPQ) sama dengan penelitian sebelumnya, sifat penelitian menggunakan deskriptif sama dengan peneliti yang sekarang, sumber data menggunakan sumber data primer dan skunder sama dengan peneliti yang sekarang, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber sama dengan peneliti yang sekarang dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sama dengan peneliti sekarang.

Perbedaan peneliti yang sekarang dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti sebelumnya meneliti tentang pembinaan akhlak santri sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang meningkatkan kualitas belajar santri dan dalam teknik keabsahan data peneliti sebelumnya menggunakan triangulasi waktu sedangkan peneliti sekarang tidak serta tempat penelitia sebelumnya di TPQ nurul jannah desa Candamis Natar Lampung Selatan sedangkan peneliti

yang sekarang di TPQ Al-Ikhlas desa Sambirejo Jabung Lampung Timur.¹⁴

9. Jurnal yang ditulis Bakhrudin All Habsy, Rizka Rusyda Reza Shafira, Maria Yustiana Rahmawati dan Noviana Habibah tahun 2023. Yang berjudul Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri Di Sekolah.

Hasil penelitian yakni Motivasi belajar santri dapat memberikan arah dan kegiatan bagi santri, menumbuhkan semangat belajar, memunculkan kreatifitas santri, dan meningkatkan hasil belajar santri. Lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Selain itu, lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi dan belajar santri. Oleh karena itu, perlunya adanya perhatian dari para pendidik dan pihak sekolah untuk membangkitkan, meningkatkan, dan membina semangat santri untuk belajar sampai berhasil.

Persamaannya dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran pada santri dan peneliti sebelumnya juga menggunakan metode penelitian kualitatif yakni menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sama dengan peneliti yang sekarang dan sifat penelitian menggunakan penelitian deskriptif.

¹⁴ Sekar Wahyu Saputri, "Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPQ Nurul Jannah Desa Candamis Natar Lampung Selatan" Skripsi, IAIN Metro, 2020.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang yakni peneliti sebelumnya meneliti tentang peran motivasi sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang peran asatidz dan peneliti sebelumnya meneliti di sekolah sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ).¹⁵

10. Skripsi yang ditulis Diana Puspita Sari tahun 2021, yang berjudul peran guru TPQ Al-qur'anniyah dalam membina akhlak anak di desanibung kecamatan gunung pelindung.

Hasil penelitian yakni bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPQ Al-qur'anniyah dapat dilakukan dengan beberapa peran, yakni peran guru sebagai Tauladan (Model atau contoh) bagi anak, peran guru untuk membiasakan anak berakhlakul karimah, peran guru sebagai pengawas, dan peran guru sebagai penasehat bagi anak.

Persamaannya dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama meneliti tentang peran guru TPQ hanya saja dalam peneliti yang akan dilaksanakan menggunakan pembahasan asatidz, peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sama dengan peneliti yang akan dilaksanakan serta dalam peneliti sebelumnya meneliti di TPQ sama dengan peneliti yang sekarang, sifat penelitian menggunakan sifat deskriptif sama dengan peneliti

¹⁵ Bakhrudin All Habsy et al., "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri Di Sekolah," *Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 1 (2023): 292–307.

yang sekarang, sumber data penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder sama dengan peneliti yang sekarang, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik sama dengan peneliti yang sekarang dan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sama dengan peneliti yang sekarang.

Perbedaannya peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang yakni peneliti sebelumnya meneliti tentang membina akhlak anak sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak di TPQ, pada teknik keabsahan data peneliti sebelumnya menggunakan triangulasi waktu sedangkan peneliti yang sekarang tidak, dan tempat penelitian sebelumnya di TPQ Al-qur'anniyyah desanibung kecamatan Gunung Pelindung sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di TPQ Al-Ikhlas desa Sambirejo kecamatan Jabung.¹⁶

¹⁶ Diana Puspita Sari, "Peran Guru TPQ Al- Qur ' Anniyyah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desanibung Kecamatan Gunung Peran Guru TPQ Al- Qur ' Anniyyah Dalam Membina," IAIN METRO (2021): 1-54.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Asatidz

1. Pengertian Asatidz

Asatidz adalah bentuk jama' dari asatidz yang berarti pendidik yang dikhususkan untuk membimbing serta mengajarkan ilmu pendidikan terkhusus yakni pendidikan agama islam. Selain itu asatidz adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar serta menyalurkan ilmu kepada santri.

Istilah yang menunjuk kepada pengertian astidz banyak sekali seperti al-'alim (jamaknya 'ulama) atau al-mu'allim yang berarti orang yang memiliki pengetahuan, al-mudarris yang bermakna orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu, terdapat pula istilah astidz untuk menunjukkan arti guru yang khusus mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, dan istilah al- muaddib yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.¹

Adapun untuk guru secara etimologi adalah pustaka ilmu pendidikan islam seorang guru juga bisa disebut sebagai mu'alim, murabby, asatidz, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang memiliki arti orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan bertujuan untuk mencerdaskan serta

¹ Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang."Skripsi(2021):1-23,11.

membina akhlak santri agar menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik.²

Asatidz adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada para guru atau pendidik, khususnya di bidang agama Islam. Secara panjang, asatidz memiliki peran penting dalam membimbing, mengajar, dan mendidik murid-muridnya dalam ajaran Islam. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan agama, etika, dan moral kepada generasi muda.

Asatidz tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas para muridnya.

Asatidz merupakan sebuah julukan untuk seseorang yang mengajar terkhusus mengajarkan pendidikan agama islam misalnya di pondok pesantren, madrasah serta tempat pendidikan agama (TPQ). Pada tempat pendidikan Al-qur'an (TPQ) asatidz memberikan pemebelajaran agama islam seperti membaca, menulis, mempelajari makna serta hukum-hukumnya kepada manusia. Selain mempelajari tentang Al-qur'an, asatidz juga mengajarkan ilmu tauhid kepada santrinya, seperti mengenal rukun islam, rukun iman, sifat wajib bagi allah, sifat wajib bagi rasul, dan lain sebagainya.

² Siti Rahmawati, "Peranan Guru Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPQ) At-Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Di Desa Sakti Buana Kec. Seputih." IAIN METRO, (2018):1-117,23.

Selain itu, asatidz juga memiliki tanggung jawab dalam merancang kurikulum, menyusun materi pelajaran, dan memberikan bimbingan serta nasihat kepada murid-muridnya. Hubungan antara asatidz dan murid tidak hanya sebatas pembelajaran formal, tetapi juga mencakup aspek pembinaan pribadi dan spiritual.

Secara keseluruhan, asatidz memiliki peran integral dalam pendidikan Islam, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan pribadi yang taat beragama.

Pendidikan tersendiri diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia dewasa yang memiliki kesadaran akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan tanggung jawab atas tugas kehidupannya sebagai manusia dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.³

Dengan demikian pendidikan merupakan rangkaian usaha manusia dewasa supaya menjadi manusia yang dapat membimbing, mengarahkan serta mengembangkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dalam sabda Rasulullah saw memberikan penjelasan mengenai peran serta penghormatan terhadap asatidz yakni Dari Abu Hurairah, Rasulullah

³ Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

saw. bersabda, "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Muslim)

Selain itu terdapat ayat yang berkaitan dengan penghormatan ilmu dan para pengajarnya yakni sebagai berikut :

الْأَبَابِ أُولُو يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا ۖ يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلْ

Artinya: "Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9)⁴

Dalam ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu dan memberikan penghormatan kepada mereka yang berilmu.

2. Peran Asatidz

Asatidz, seperti guru, memiliki peran sentral dalam menerapkan program pendidikan di sekolah dan pesantren. Peran mereka sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Beberapa peran yang dimiliki oleh mereka adalah:

Dalam tugas serta fungsinya asatidz merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Akan tetapi, tugas serta fungsi seringkali disamakan sebagai peran. Peran asatidz adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengrah, pelatih, motivator dan penilai atau pengevaluasi dari santri.

a. Pendidik

⁴ QS. Az-Zumar(9)

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidik didefinisikan sebagai individu yang memenuhi persyaratan sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, atau peran lain yang relevan dengan bidang keahliannya, serta berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.⁵

Asatidz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, ustadz harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.⁶

Sebagai pendidik, asatidz memiliki peran sentral dalam memberikan pengetahuan agama, membimbing perkembangan moral dan etika, serta menjadi teladan bagi murid-muridnya. Mereka tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter dan membantu santri memahami konsep-konsep agama Islam. Dengan pendekatan yang mendalam terhadap ilmu agama dan kesediaan untuk memberikan dukungan, asatidz menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dampak besar dalam membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak baik.

b. Pengajar

⁵ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

⁶ Sulistiyono, "Peran Ustadz/Ustadzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang." *Skripsi*(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 16.

Asatidz adalah seseorang yang memiliki pekerjaan dengan tugas mengajar. Dalam konteks ini, asatidz berperan sebagai orang yang memberikan materi pelajaran di pondok pesantren atau tempat pendidikan Al-qur'an dan menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada semua santrinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan pesantren ataupun tpq. Asatidz memiliki tanggung jawab terhadap hasil dari kegiatan belajar mengajar santri. Kesuksesan atau kegagalan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan asatidz. Sehingga asatidz harus memiliki prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dan menguasai materi yang akan diajarkan.⁷

Peran Asatidz sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mengajarkan anak-anak untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dan pengetahuan keIslaman (seperti akhlak, cara beribadah, dll) merupakan bagian dari keumatan yang sangat penting. Selain itu juga, mempelajari makna dan kandungan dari ayat- ayat kitab suci Al-qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam juga sangat penting.⁸

Sebagai pengajar, asatidz memiliki peran utama dalam mentransfer pengetahuan agama kepada murid-muridnya. Mereka bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran dengan jelas,

⁷ Nur Misbahul Munir, "Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁸ Reni Widianingsih, "Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an di TPQ Nurul Iman," (IAIN Metro Lampung, 2022),12.

memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, dan menggunakan metode pengajaran yang efektif.

Seiring dengan itu, asatidz juga berperan dalam merangsang minat belajar dan memotivasi murid untuk mengembangkan pemahaman agama yang lebih baik. Dengan keahlian mereka dalam mengajar, asatidz membantu membentuk landasan pengetahuan dan spiritualitas yang kuat pada generasi muda.

c. Pembimbing

Asatidz sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing asatidz harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁹

Peran asatidz sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang asatidz harus mampu memperlakukan para santri dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang asatidz, yaitu

⁹ Sulistiyono, "Peran Ustadz/Ustadzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang." *Skripsi*(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 16.

meremehkan santri, memperlakukan santri secara tidak adil, dan membenci sebagian santri.¹⁰

Selain itu, sebagai pembimbing, asatidz juga memiliki peran penting dalam memberikan arahan, nasihat, dan dukungan kepada murid-muridnya dalam aspek kehidupan spiritual, moral, dan pribadi. Mereka membantu murid mengatasi tantangan dan konflik, memberikan panduan terkait keputusan-keputusan moral, serta memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Sebagai figur pembimbing, asatidz berusaha membentuk karakter murid, membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, dan merintis jalan menuju kematangan spiritual.

Dengan peran pembimbing ini, asatidz berkontribusi pada pembentukan individu yang memiliki landasan nilai yang kuat dan dapat berintegrasi dengan masyarakat secara positif.

d. Motivator

Seorang asatidz bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar santri.¹¹

¹⁰ Puspita Sari, "Peran Guru TPQ Al- Qur ' Anniyyah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desanibung Kecamatan Gunung Pelindung." (IAIN Metro Lampung, 2021), 24-25.

¹¹ Ega Dedyansah, "Peran Guru TPQ Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-qur'an Santri TPQ Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018," (IAIN Metro Lampung, 2019), 11.

Selain itu asatidz harus bisa memberikan motivasi belajar kepada para santri sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi dari meningkatnya semangat belajar tersebut menimbulkan ketertarikan dan meningkatnya kemauan untuk belajar.¹²

e. Pengarah

Asatidz adalah seorang pengarah bagi santri bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah asatidz harus mampu mengajarkan santri dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan santri dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.¹³

Sebagai pengarah, asatidz memiliki peran dalam memberikan arah yang jelas kepada santri-santrinya untuk mencapai tujuan kehidupan yang berlandaskan ajaran Islam. Mereka membimbing santri-santri dalam merencanakan masa depan mereka, memberikan nasihat terkait pemilihan jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dengan memberikan pedoman dan orientasi, asatidz membantu santri-santri mengembangkan visi hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, serta memotivasi mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Sebagai pengarah, asatidz

¹² *Ibid*,12.

¹³ Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang,"(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2021),16.

menjadi sumber inspirasi dan bimbingan untuk membantu santri mencapai potensi terbaik mereka dalam kehidupan.

f. Penilai dan pengevaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁴

Sebagai penilai dan pengevaluasi, asatidz memainkan peran kritis dalam mengukur pemahaman dan kemajuan akademis serta perilaku santri-santrinya. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan penilaian yang adil terhadap kinerja dalam pembelajaran, mendorong murid-murid untuk meningkatkan prestasi akademis dan pengembangan karakter. Selain itu, asatidz juga berperan dalam memberikan umpan balik konstruktif yang membantu santri memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan peran sebagai penilai dan pengevaluasi, asatidz tidak hanya mengukur capaian akademis, tetapi juga membantu membentuk pola pikir kritis dan tanggung jawab santri terhadap perkembangan diri mereka.

¹⁴ Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang." *Skripsi*(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang),17.

Peran asatidz sangat krusial dalam membentuk karakter, memberikan pendidikan agama, dan memberikan bimbingan kepada generasi muda. Mereka bukan hanya pengajar materi agama, tetapi juga teladan yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Asatidz memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri-santrinya dalam segala aspek kehidupan, termasuk moral, etika, dan spiritualitas.

Dalam tugas serta fungsinya asatidz merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Akan tetapi, tugas serta fungsi seringkali disamakan sebagai peran. Peran asatidz adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengrah, motivator, penilai dan pengevaluasi dari santri.

3. Indikator Peran Asatidz

Indikator peran asatidz ditinjau dari gagasan atau pemikiran Prof. Dr. Harun nasution dalam buku islam rasional mencakup beberapa hal: Pemahaman yang mana asatidz paham dengan apa yang dijelaskan kepada santri. Pada gagasannya terkutib

Islam rasional melangkah lebih jauh dan mengesankan bahwa dalam penjelasan tentang kehidupan islam, perlu pemahaman interpretatif yaitu suatu fungsi analog dengan intrepretasi analog.¹⁵

Pada kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa seorang asatidz dapat melangkah lebih jauh dan bisa mengesankan dalam menjelaskan materi

¹⁵ Alef Theria Wasim, "Islam Rasional (Gagasan Dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution)," *Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2008): 180.

terhadap santri, disini asatidz harus faham dengan materi yang disampaikan kepada santri.

Dalam buku "Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Harun Nasution," terdapat berbagai indikator yang menunjukkan peran asatidz (guru atau pengajar dalam konteks pendidikan Islam) dalam menyebarkan gagasan-gagasan rasional Islam. Harun Nasution dikenal sebagai tokoh pemikir yang mengusung konsep Islam rasional, yang menekankan pentingnya akal dan pemikiran kritis dalam memahami agama. Berikut adalah beberapa indikator peran asatidz dalam konteks buku tersebut:

1. Penyampai Pemikiran Rasional
2. Pembimbing Kritis
3. Model Teladan
4. Penghubung Antara Tradisi dan Modernitas
5. Fasilitator Dialog

Peran asatidz dalam gagasan Islam rasional Harun Nasution sangat sentral dalam mengedukasi umat Islam agar memiliki pemahaman yang lebih terbuka, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pendekatan rasional, diharapkan pemahaman keagamaan bisa terus berkembang dan relevan dengan tantangan-tantangan baru yang dihadapi umat manusia.¹⁶

4. Syarat Asatidz

¹⁶ Alef Theria Wasim, "Islam Rasional (Gagasan Dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution)," Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008): 102.

Ditinjau dari ilmu pendidikan islam, secara umum menjadi seorang asatidz yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya, ada beberapa syarat yang harus diketahui yakni sebagai berikut:

a. Taqwa Kepada Allah

Asatidz tidak mungkin mendidik santrinya agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.¹⁷

Syarat seorang asatidz yang pertama yakni bertaqwa kepada allah meliputi bebrapa dimensi yaitu:

- 1) Iman yang kokoh seorang asatidz harus memiliki iman yang kokoh kepada Allah, mempercayai ajaran Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Iman yang kuat akan membentuk dasar moral dan etika yang diperlukan dalam mendidik.
- 2) Ketaqwaan, seperti yang disebutkan di atas tqwa kepada allah, Asatidz harus menjalankan ibadah dengan ketaqwaan kepada Allah. Ini mencakup pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama dalam segala aspek kehidupan, sehingga menjadi teladan bagi murid-muridnya.

¹⁷ *Ibid*,14.

- 3) Pengetahuan Agama Seorang asatidz harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman terhadap Al-qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip agama Islam agar dapat menyampaikan informasi yang benar dan mendidik murid dengan baik.
- 4) Akhlak yang baik asatidz harus memiliki akhlak yang baik dan tuntunan moral yang tinggi. Mereka harus menjadi contoh dalam berinteraksi dengan orang lain, menjaga lisannya, dan menunjukkan kesabaran serta keadilan.
- 5) Kemampuan mendidik seorang asatidz harus memiliki keterampilan dalam mendidik. Ini mencakup kemampuan menyampaikan materi dengan jelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, dan memahami kebutuhan serta perkembangan individu santri.
- 6) Tanggung jawab seorang asatidz harus bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan. Mereka harus melibatkan diri secara aktif dalam perkembangan pendidikan santri dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Pada syarat ini menciptakan asatidz yang tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan etika yang kuat dalam melaksanakan tugas pendidikan seorang asatidz.

b. Berilmu

Terkait dengan syarat kedua yakni berilmu dipaparkan dalam etika menuntut ilmu menurut kitab ta'lim yakni sebagai berikut:

...Keutamaan ini kemudian dibagi menjadi tiga bagian. Pertama merupakan asas dalam jiwa, tetapi bukan asas yang negatif, yaitu pengetahuan dan perbuatan (ilmu dan amal).¹⁸

Syarat seorang asatidz yang kedua yakni berilmu mencakup beberapa hal yang terpaparkan diatas yakni melibatkan pengetahuan dan perbuatan. Selain itu, ada juga keterampilan, pendekatan dalam menyampaikan ilmu. Berikut adalah beberapa syarat tersebut:

- 1) Pengetahuan yang mendalam asatidz harus memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang diajarkannya. Ini mencakup pemahaman yang komprehensif terhadap Al-qur'an, Hadis, fikih, aqidah, dan berbagai aspek ilmu agama Islam.
- 2) Pemahaman kontekstua berilmu juga berarti memiliki kemampuan untuk memahami konteks zaman dan tempat. Asatidz perlu mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari, agar ilmu yang disampaikan relevan dan dapat diaplikasikan.
- 3) Kemampuan analisis asatidz harus dapat menganalisis berbagai isu dan pertanyaan yang muncul dari santri-santrinya. Ini mencakup kemampuan menjelaskan konsep-

¹⁸ Saihu Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim," Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim 3 no. 1, no. Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya islam (2020): 99–112,103.

konsep agama dan menjawab pertanyaan dengan logika dan kejelasan.

- 4) Pemahaman terhadap perkembangan pendidikan asatidz perlu memahami prinsip-prinsip pendidikan dan perkembangan psikologis santri. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menyusun kurikulum yang sesuai dan menggunakan metode pengajaran yang efektif.
- 5) Kemampuan komunikasi berilmu tidak hanya sebatas memiliki pengetahuan, tetapi juga melibatkan kemampuan menyampaikan informasi dengan baik. Asatidz harus dapat berkomunikasi dengan jelas, menjelaskan konsep-konsep dengan sederhana, dan merespons pertanyaan dengan tepat.
- 6) Kemampuan menghadirkan materi asatidz perlu memiliki keterampilan dalam menyajikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami. Ini termasuk penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk membantu pemahaman murid.
- 7) Kemampuan mengembangkan ilmu asatidz harus memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan ilmunya. Dengan terus memperbarui pengetahuan, mereka dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi positif dalam pendidikan.

Pada syarat ini dapat dipastikan bahwa asatidz tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyampaikan ilmu agama Islam kepada santri-santri mereka.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi asatidz. Asatidz yang mengidap penyakit umpamanya dapat membahayakan kesehatan santri.¹⁹

Syarat asatidz sehat jasmani mencakup faktor-faktor kesehatan tubuh dan gaya hidup yang mendukung kesejahteraan fisik yakni sebagai berikut:

- 1) Kebugaran fisik asatidz sebaiknya memiliki kebugaran fisik yang memadai agar dapat menjalani aktivitas pengajaran dengan energi dan stamina yang cukup.
- 2) Gaya hidup sehat memiliki gaya hidup sehat termasuk pola makan seimbang, cukup istirahat, dan menghindari kebiasaan merokok atau mengonsumsi alkohol yang dapat merugikan kesehatan.
- 3) Pemeriksaan kesehatan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah potensi masalah kesehatan. Ini termasuk pemeriksaan rutin gigi, mata, dan pemeriksaan umum lainnya.

¹⁹ Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang," *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 15.

- 4) Kemampuan menangani stres dalam lingkungan pendidikan, asatidz sering menghadapi tantangan dan tekanan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola stres dengan baik menjadi penting untuk menjaga kesehatan mental dan fisik.
- 5) Kebersihan pribadi menjaga kebersihan diri adalah aspek penting dari kesehatan jasmani. Ini mencakup menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan kerja.
- 6) Pengelolaan waktu mampu mengelola waktu dengan baik untuk memberikan ruang bagi olahraga atau aktivitas fisik lainnya yang mendukung kesehatan tubuh.
- 7) Tidak mengalami penyakit menular asatidz sebaiknya tidak menderita penyakit menular atau kondisi kesehatan yang dapat membahayakan diri sendiri atau murid-muridnya.

Dengan menjaga kesehatan jasmani, asatidz dapat memberikan kontribusi maksimal dalam proses pendidikan dan memberikan teladan positif kepada santri-santrinya.

d. Berperilaku Baik

Syarat asatidz berperilaku baik melibatkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Asatidz seharusnya menjaga perilaku sopan, adil, dan memberikan contoh keteladanan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Kesabaran,

toleransi, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik menjadi bagian integral dari perilaku yang baik.

Selain itu, *asatidz* juga diharapkan untuk menghindari perilaku negatif seperti kemarahan yang tidak terkendali, sikap diskriminatif, atau perilaku yang tidak etis. Dengan berperilaku baik, *asatidz* tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan moral santri-santrinya.²⁰

5. Indikator Syarat *Asatidz*

Indikator syarat *asatidz* (guru atau pendidik dalam konteks pendidikan Islam) meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan kualifikasi keilmuan, kemampuan mengajar, dan karakter moral. Syarat-syarat ini penting untuk memastikan bahwa seorang pendidik tidak hanya mampu menyampaikan ilmu dengan efektif, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi para santrinya. Berikut adalah beberapa indikator utama yang sering dianggap sebagai syarat bagi seorang *asatidz*:

- a. Penguasaan Ilmu : Seorang *asatidz* harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi atau ilmu yang diajarkan
- b. Kemampuan Metodologis: Kemampuan untuk menyampaikan ilmu dengan metode yang tepat sangat penting
- c. Akhlaqul Karimah (Karakter Mulia): Seorang *asatidz* harus memiliki akhlak yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi

²⁰ Daradjat, Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan.,40-42.

santrinya, tidak hanya dalam hal keilmuan tetapi juga dalam perilaku sehari-hari

- d. Kemampuan Komunikasi: Seorang asatidz harus mampu berkomunikasi dengan efektif, tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga dalam mendengarkan dan merespon pertanyaan atau kekhawatiran santri.
- e. Empati dan Kesabaran: Mengajar sering kali memerlukan tingkat empati dan kesabaran yang tinggi, terutama dalam menghadapi santri dengan berbagai latar belakang dan kemampuan belajar yang berbeda.
- f. Ketaatan pada Ajaran Islam: Seorang asatidz di lingkungan pendidikan Islam harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pengajaran.

Indikator-indikator ini tidak hanya membantu dalam menjamin kualitas proses pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai santri. Seorang asatidz yang memenuhi syarat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial santrinya.

B. Kualitas Pembelajaran Santri

Terkait dengan definisi kualitas dalam skripsi sulistiyono mendefinisikan sebagai berikut:

...di definisikan secara sederhana, pemahaman mengenai kualitas sangat beragam dan memiliki sifat relatif. ..., karena untuk mewujudkan kualitas dalam arti yang mutlak sangat sulit sebab banyak kendala internal dan kendala eksternal yang menjadi penghambat (Constraint) dalam proses mewujudkan kualitas tersebut.²¹

Kualitas merujuk pada tingkat keunggulan atau kecemerlangan suatu hal, yang dapat diukur dari sejauh mana sesuatu tersebut memenuhi standar atau harapan yang ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, kualitas pembelajaran melibatkan efektivitas, relevansi, dan kedalaman pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan santri. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti asatidz berkualitas, metode pengajaran inovatif, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, kita dapat mencapai tingkat kualitas pendidikan yang optimal. Kesimpulannya, kualitas adalah ukuran kesempurnaan atau keunggulan yang mencakup berbagai dimensi dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan.

1. Kualitas Pembelajaran

Pada pengertian kualitas pembelajaran diartikan dalam skripsi sholihah sholihan sebagai berikut:

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai sinergi intensitas sistematis dan keterkaitan pendidik, santri, kurikulum, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam proses dan hasil belajar santri yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.²²

Berpendapat dalam pengertian diatas, kualitas pembelajaran merujuk pada hasil dari interaksi yang harmonis antara berbagai elemen dalam

²¹ Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang."²⁴.

²² Sholihan Sholihan, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 124-142.

proses pembelajaran, termasuk sistem pendidikan, santri, kurikulum, media pembelajaran, fasilitas, dan sistem pembelajaran. Ini mencakup kombinasi yang baik antara intensitas yang sistematis dan keterkaitan yang erat di antara elemen-elemen tersebut. Kualitas pembelajaran memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi secara efektif, tetapi juga menghasilkan hasil yang optimal bagi santri, sesuai dengan tuntutan kurikuler yang ditetapkan. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, merangsang, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari empat segi yaitu, segi proses dan hasil.

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dan interaktif yang melibatkan santri, asatidz, dan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Segi proses yaitu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang mengarah pada terjadinya prakarsa belajar santri. Dikatakan berkualitas atau berhasilnya suatu pembelajaran adalah ketika seluruh atau sebagian besar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat menunjukkan kesemangatan belajar yang besar dan percaya diri yang tinggi.²³

²³ *Ibid.* 138.

Dalam indikator proses pembelajaran ialah apabila jalinan komunikasi antara santri dan asatidz harmonis dalam suatu proses pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan juga efektif.²⁴

b. Strategi Pembelajaran

Terkait mengenai penjelasan strategi pembelajaran dikutip dari buku belajar dan pembelajaran yakni sebagai berikut:

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan santri, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan...²⁵

Pada penjelasan di atas strategi ialah kegiatan yang mengelola proses pembelajaran, strategi juga berperan penting pada berhasil tidaknya sebuah pembelajaran, karena strategi adalah pengelolaan proses pembelajaran. Jika salah strategi dalam pembelajaran maka besar kemungkinan proses pembelajaran bisa berhasil.

Salah satu contoh yaitu strategi pembelajaran ceramah yang langsung dipaparkan dalam buku model pembelajaran langsung yakni sebagai berikut:

...adalah proses mengajar dengan memberikan ceramah, latihan, dan pemberian tugas, bahkan ada sebagian guru

²⁴ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015).5

²⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 20.

dalam praktiknya menganggap pembelajaran langsung tidak jauh beda dengan pembelajaran dengan ceramah.²⁶

Strategi ini berfokus pada instruksi langsung dan eksplisit oleh asatidz, seringkali untuk mengajarkan keterampilan atau pengetahuan yang spesifik. Ini melibatkan demonstrasi, penjelasan, latihan terpimpin, dan umpan balik.

c. Metode Pembelajaran

Terkait penjelasan metode pembelajaran pada buku metode dan teknik pembelajaran sebagai berikut:

Metode pembelajaran adalah langkah atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok.²⁷

Dalam kutipan penjelasan buku diatas metode pembelajaran ialah teknik penyajian materi ataupun bahan dalam menyampaikan materi bertujuan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam metode pembelajaran Al-qur'an yang menggunakan metode pembelajaran An-Nahdliyah yang sering disebut dengan metode ketukan. Dan terdapat beberapa penjelasan metode lain dalam membaca Al-qur'an.

1) Metode An-Nahdliyah

Metode an-nahdliyah merupakan salah satu metode yang berasal dari daerah Tulungagung, Jawa Timur.

²⁶ Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana, Model Pembelajaran Langsung Model Pembelajaran Langsung, (Lombok: Duta Pustaka Ilmu Edudeena, 2014),52.

²⁷ Dwi Purbowati Ni Made Sri Ayu Hartini, dkk, Metode & Teknik Pembelajaran, ed. Lana Izzul Azkia (Jakarta: PT Galiono Digdaya Kawthar Anggota IKAPI, 2022),1.

Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Metode ini merupakan perkembangan dari metode Al-Baghdadi, maka dari itu, materi pembelajaran Al-qur'an tidak jauh berbeda dengan Qiro'ati dan Iqra'. Metode Nahdliyah lebih menekankan atau lebih menekankan kode dengan menggunakan "Ketukan". Metode nahdliyah memang pada awalnya kurang dikalangan masyarakat karena tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya dan menjadi pendidik metode nahdliyah harus sudah mengikuti penataran calon asatidz atau asatidzah Metode Nahdliyah.²⁸

Berbicara tentang an-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-nahdliyah lahir karena keprihatinan Kyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kyai Munawwir Kholid untuk

²⁸ Bahrani, Yuli Agustiyani, Siti Aisyah "Belajar Membaca Al-qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus"(Palembang : Bening Media Publishing, 2022),50.

menciptakan suatu metode cepat belajar al qur'an yang bercirikan ke-Nahdlatul Ulama (NU)an.²⁹

Metode An-Nahdliyah merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi Islam di Indonesia. Metode ini mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam metode An-Nahdliyah, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pengetahuan umum dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, berilmu, dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Metode An-Nahdliyah memadukan ajaran Islam dengan pendidikan umum, menciptakan harmoni antaranilai-nilai agama dan kemajuan ilmu pengetahuan.

2) Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ

Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melibatkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan pengetahuan umum.

²⁹ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-qur'an," *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 131–162.

Asatidz menggunakan metode ini untuk mengajarkan membaca Al-Quran, hafalan surat-surat pendek, dan pemahaman nilai-nilai Islam.

Selain itu, mereka juga memasukkan unsur-unsur pendidikan umum, seperti keterampilan bahasa, matematika sederhana, dan pengetahuan umum yang relevan. Tujuannya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang seimbang, di mana anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang baik tetapi juga memiliki dasar pengetahuan yang luas. Metode An-Nahdliyah dalam TPQ bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Pada penerapan ini untuk anak usia dini dapat menggunakan metode ini dengan ketukan angka, pada pembelajaran membaca anak jilid 1 kebanyakan anak berusia 3-5 tahun bisa diajarkan dengan ketukan angka seperti “satu, dua” baru menyebutkan huruf bacaannya, dan bisa dibiasakan sampai dijilid berikutnya.

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPPBKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya.³⁰

KH.As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi system pengelolaan dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA) "AMM" Yogyakarta. Setahun

³⁰ Muhammad Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-qur'an," *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 131-162. *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 131-162,141-142.

Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) "AMM" Yogyakarta. Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPQ, KH. As'ad Humam tekun menulis dan menyusun buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal sebagai Metode Iqra'.³¹

4) Pembelajaran Metode Iqro'

Pembelajaran Iqro` adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis Al-qur'an dengan menggunakan buku Iqro` disampaikan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-qur'an serta cara membaca Al-qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar.³²

d. Hasil Pembelajaran

Dari segi hasil yaitu sejauh mana santri merasa proses pembelajaran tersebut dapat mengontruksi pengetahuannya dan tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Dikatakan berhasil apabila santri seluruhnya atau

³¹ *Ibid.* 141.

³² Mastiti Mastiti Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra` Di Raudhatul Athfal," *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016): 59–74. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016): 59–74

sebagian besar terjadi perubahan tingkah laku yang positif terhadap dirinya.³³

Meningkatkan kualitas pembelajaran melibatkan peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk proses, metode, strategi, dan hasil pembelajaran. Dengan memperbaiki proses pembelajaran, menerapkan metode yang efektif, mengimplementasikan strategi yang tepat, serta mencapai hasil yang diinginkan, kita dapat memastikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi santri. Dengan kata lain, fokus pada pembaruan proses, peningkatan metode dan strategi, serta mencapai hasil pembelajaran yang positif merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator kualitas pembelajaran merujuk pada berbagai aspek yang menandakan tingkat efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Indikator-indikator ini dapat digunakan oleh pendidik untuk menilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka sediakan.

Indikator kualitas pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya (5) ketepatan jawaban; (6) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau santri lainnya; (7)

³³ Sholihan, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa."138.

kemampuan memberikan penjelasan; (8) membuat rangkuman; (9) membuat kesimpulan.³⁴

3. Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas

a. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di TPQ Al-Ikhlas, upaya Asatidz/Asatidzah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri, tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktor yang mendukung antara lain:

1) Santri

Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) melibatkan peran aktif santri. Kesiediaan santri untuk belajar, motivasi, kedisiplinan, dan interaksi positif dengan asatidz serta teman sebaya dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan keluarga dalam memberikan dorongan dan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama juga turut berkontribusi.

2) Asatidz

³⁴ Andelson Memorata and Djoko Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods," *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1–9.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ melibatkan berbagai aspek. Faktor asatidz, sebagai elemen kunci, mencakup kemampuan mengajar, pemahaman materi, interaksi positif, serta kemampuan memotivasi dan memahami kebutuhan individual santri. Dukungan ini menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memicu peningkatan pemahaman serta minat santri terhadap materi pelajaran.

3) Disiplin

Faktor disiplin berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ. Disiplin santri membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan fokus, dan memperkuat kepatuhan terhadap aturan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Disiplin juga membentuk karakter santri, membantu mereka mengembangkan tanggung jawab, dan memfasilitasi interaksi sosial yang positif di dalam kelas.

4) Lingkungan

Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ yang berkaitan dengan faktor lingkungan meliputi fasilitas yang memadai, suasana yang kondusif, dan interaksi positif antara guru dan santri. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan atmosfer

belajar yang efektif dan memotivasi santri untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.³⁵

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sarana dan prasarana juga menjadi salah satu pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar, baik berupa sarana fisik maupun instrumen yang ada dalam proses pembelajaran berupa metode atau cara-cara efektif dalam proses pembelajaran sehingga adanya instrumen seperti Al-Qur'an/jilid, buku, papan tulis, dan lain sebagainya.³⁶

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran menjadi tolak ukur yang harus dilalui oleh asatidz. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat pada proses pembelajaran yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada pada diri individu dan faktor eksternal ialah faktor yang ada pada luar individu.

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan dengan fisik atau psikologis pada santri. Dalam faktor ini dapat dilihat pada sikap, minat, dan motivasi pada santri.

2) Faktor Eksternal

³⁵ Muhyidin Thorir et al., "Pemberdayaan Guru TPQ Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo," *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020), 104-105.

³⁶ Ahmadi Ahmadi and Sofyan Hadi, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru," *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 50-58.56.

Faktor Eksternal ialah faktor yang berhubungan dengan lingkungan santri yang tidak mendukung pada aktivitas belajar santri yakni berupa keluarga, teman, dan fasilitas TPQ.³⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator dari Darwin Syah. Menurut Darwin Syah Indikator merupakan tanda ataupun ciri yang menunjukkan santri telah mampu memenuhi standar kompetensi yang diterapkan/berlaku. Dari penjelasan indikator tersebut dapat ditegaskan bahwa santri mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan bantuan metode yang telah diterapkan oleh asatidz sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.³⁸

³⁷ *Ibid.*,56.

³⁸ Bakti Toni Endaryono and Tjipto Djuhartono, "Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia," *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 301–306,302.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian yang berjenis kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan “Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri”. Ditinjau dari penelitian ini, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk memberikan gambaran kejadian yang ada pada daerah tersebut secara sistematis dan akurat.¹

Tujuan dalam melakukan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk membantu pembaca dalam memahami serta mengetahui apa permasalahan yang terjadi di lingkungan berdasarkan hasil penelitian, mengetahui seperti apa kondisi yang terjadi di lapangan dan mengetahui bagaimana kondisi serta situasi yang terjadi di lapangan penelitian.²

Penelitian ini memfokuskan kepada gambaran peristiwa yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan yang disusun dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan dalam penulisan karya ilmiah. Berhubungan dengan sifat dan jenis penelitian ini, penulis bermaksud ingin mengetahui dan menggambarkan bagaimana Peran

¹ Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. AK Husnu Abadi, A.Md., LP2M UST Jogja, I. (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta Jl. Wonosari KM. 6.5 No 243 Kalangan Yogyakarta, 2022).

² Lukman Waris Feny Rita Flantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M. Hum Yuliatrini Novita, PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota (PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota IKAPI : 033/SBA/2022, 2022).

Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri Di TPQ Al-Ikhlas
Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data disebut juga dengan informan, informan ialah orang-orang yang menjadi sumber data. Dan menjadi obyek darimana data diperoleh, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dalam penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan skunder ialah :

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data yang berasal dari informan langsung yakni para asatidz yang berjumlah 5 orang yaitu tenaga pendidik yang melakukan pembelajaran di TPQ yang di dapat melalui wawancara. Dan santri sebagai objek dalam penelitian ini yang dinilai peningkatannya dalam pembelajaran.

2. Sumber data skunder

Dan dalam penelitian ini sumber data sekunder yakni hasil wawancara dengan ketua TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung, yaitu yang berkaitan dengan data kualitas pembelajaran santri dan sejarah atau profil umum TPQ Al-Ikhlas, data santri, data guru, dan data-data lainnya di TPQ Al-Ikhlas. Kepala TPQ Al-Ikhlas, sebagai narasumber gambaran bagaimana TPQ Al-Ikhlas, keadaan dan peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ tersebut.

Dalam penelitian kualitatif sumber data dibedakan menjadi dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber data yang di berikan langsung kepada orang yang mengumpulkan data, sedangkan sumber data sekunder yakni sumber data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data, dalam sumber data sekunder bisa lewat dokumen atau lewat orang lain.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti memperoleh sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan dengan terus-menerus hingga datanya akurat.⁴

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian melalui pengamatan dan pengindraan secara langsung perilaku, kegiatan, atau fenomena tertentu.⁵

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi ialah metode teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan serta pengindraan yang mana peneliti ikut serta dalam keseharian informan.⁶ Yang dilakukan

³ *Ibid.*,88.

⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta Press, Pertama. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020).

⁵ Lukman Waris, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. M. Hum Yuliaty Novita, PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota (PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota IKAPI : 033/SBA/2022, 2022),21.

⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press, Pertama. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020),54.

pada tanggal 10 November 2023 pelaksanaan prasurvey dan pada tanggal 21 Mei 2024 pelaksanaan *reserch*.

Dalam teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan peran asatidz, taman pendidikan Al-qur'an dan pembelajaran yang dilakukan pada tempat pendidikan Al-qur'an (TPQ) yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang berlangsung dengan sampel secara verbal untuk menunjang hasil kegiatan observasi.⁷ Pengumpulan data yang berhubungan dengan sampel secara verbal mengacu pada proses pengumpulan informasi atau data dengan berinteraksi langsung secara lisan dengan subjek atau responden.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yakni digunakan ketika dalam proses pengumpulan data peneliti mengetahui siapa yang akan diwawancarai dan data apa yang akan diperoleh saat proses pengumpulan data berlangsung.⁸

Dalam menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu yang terdiri dari daftar pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara secara sistematis namun responden dapat menjawab secara bebas.⁹ Peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah

⁷ Feny Rita Flantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁸ *Ibid.*,53.

⁹ Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang." Skripsi(2021):1-23,31.

asatidz dan santri TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan teknik data sekunder.¹⁰

Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti memberatkan pada kualitas pembelajaran pada santri di TPQ, sehingga memperoleh data terkait peran asatidz serta kualitas pembelajaran santri, gambaran umum TPQ Al-Ikhlas seperti hasil pembelajaran santri, data hasil hafalan santri, profil TPQ, sejarah TPQ, struktur kepengurusan dan lain sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi/ gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin berikut pernyataan sugiyono.¹¹ Dalam teknik penjamin keabsahan data penelitian ini, menggunakan dua teknik triangulasi diantaranya adalah:

¹⁰ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group),149-150.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: ALFABETA Bandung, 2013),25.

1. Triangulasi Sumber yakni untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹² Peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi Teknik yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sarna. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sarna secara serempak.¹³

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang peristiwa, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap data yang telah ditemukan. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data merupakan teknik mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun bentuk data yang dapat diperoleh baik dalam bentuk tulisan ataupun bentuk audio visual dengan cara

¹² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press, Pertama. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020),65.

¹³ Sulistiyono, "Peran Ustadz/Ustadzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang." Skripsi(2021):1-23,32.

¹⁴ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group: 2020),155.

memahami dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga memudahkan peneliti serta orang lain dalam memahaminya.¹⁵

Teknik ini dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, dengan menganalisis data yang akan disajikan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan terakhir penelitian. Adapun proses dalam analisa data yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat dalam memperoleh kesimpulan. Dengan data yang diperoleh berupa penyusunan kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan tersusun menjadi kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data

¹⁵ Lukman Waris dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. M. Hum Yuliatris Novita, PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota (PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota IKAPI : 033/SBA/2022, 2022),38.

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus selanjutnya yakni memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan diambil dari data lapangan yakni data observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

¹⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press, Pertama. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020),50-51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Dan Letak Geografis TPQ Al-Ikhlas

a. Sejarah Didirikannya TPQ Al-Ikhlas

Pada tanggal 23 Mei 2024 peneliti memperoleh data dengan penjelasan kepala TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo sebagai berikut:

“Berdirinya TPQ Al-Ikhlas Mulanya diserambi masjid, terus berjalannya waktu ada bimbingan dari kepala desa/pamong yakni, adanya program bantuan ADD (Anggaran Dana Desa) dibangun lah tempat untuk mengaji anak-anak, yang banyak orang mengenalnya dengan sebutan TPQ.”¹

Pada penjelasan dari kepala TPQ Al-Ikhlas diatas bahwa TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur awal mulanya berada di serambi Masjid Al-Ikhlas yang bertempat di desa Sambirejo, kecamatan Jabung, kabupaten Lampung Timur dan berjalannya waktu dengan adanya ADD (Anggaran Dana Desa) yang dibimbing oleh kepala desa Sambirejo dan disahkan pada Tahun 2007, dibangunlah bangunan yang ditujukan untuk melangsungkan KBM di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur. Letak TPQ Al-Ikhlas berada di Jln. Sumur Lipan, Dusun 1 RT/RW 001/001, desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

¹ Wawancara dengan Slamet Riyadi Selaku Kepala TPQ Al-Ikhlas pada hari Kamis, 22 Mei 2022 pukul 19:00 WIB.

TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) Al-Ikhlas merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan utama memberikan pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Al-qur'an, kepada anak-anak dan masyarakat di sekitarnya. Sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlas dan peran asatidz (para guru) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri sangat erat kaitannya dalam beberapa aspek penting:

1) Motivasi dan Tujuan Pendirian

Sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlas biasanya didorong oleh kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan agama yang terstruktur dan berkualitas. Pendiri TPQ Al-Ikhlas, yang mungkin terdiri dari tokoh agama atau masyarakat, melihat pentingnya memberikan dasar-dasar pengetahuan Al-qur'an dan ajaran Islam kepada generasi muda. Tujuan ini hanya bisa dicapai melalui peran aktif asatidz yang kompeten dan berdedikasi.

2) Rekrutmen dan Pelatihan Asatidz

Ketika TPQ Al-Ikhlas didirikan, salah satu langkah awal yang krusial adalah rekrutmen para asatidz. Mereka harus memiliki kemampuan mengajar Al-qur'an, pemahaman mendalam tentang agama, dan metode pedagogi yang efektif. Asatidz yang baik akan

membawa visi dan misi pendirian TPQ ke dalam proses pembelajaran, memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.

3) Metode Pembelajaran

Keterkaitan antara sejarah pendirian dan peran asatidz juga terlihat dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Sejak awal, asatidz dituntut untuk menggunakan metode yang menarik dan efektif untuk mengajar Al-qur'an. Ini termasuk penggunaan metode tajwid, hafalan, pemahaman tafsir, serta aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi dan kreativitas asatidz dalam metode pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan TPQ.

4) Evaluasi dan Peningkatan Kualitas

Pendirian TPQ Al-Ikhlas juga mencakup mekanisme evaluasi yang terus menerus. Asatidz memainkan peran penting dalam mengevaluasi kemajuan santri, mengidentifikasi kelemahan, dan mengembangkan strategi untuk peningkatan. Sejarah pendirian yang mencakup komitmen terhadap evaluasi dan peningkatan kualitas ini menjadikan peran asatidz

sangat sentral dalam menjaga dan meningkatkan standar pendidikan di TPQ.²

Secara keseluruhan, sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlas dan peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri adalah dua aspek yang saling terkait dan tak terpisahkan. Keberhasilan TPQ dalam mencapai tujuan pendiriannya sangat bergantung pada dedikasi, kompetensi, dan inovasi para asatidz dalam menjalankan tugas mereka. Sejarah pendirian yang kuat dan dukungan yang berkelanjutan dari asatidz akan memastikan bahwa TPQ Al-Ikhlas dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan berdampak positif bagi santri dan masyarakat sekitarnya.

b. Letak Geografis TPQ Al-Ikhlas



Letak geografis TPQ Al-Ikhlas yakni berada di Jl. Sumur Lipan, Dusun 1 RT/RW 001/001, Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. TPQ Al-Ikhlas berada di Selatan Masjid Al-Ikhlas dan sedikit menjorok ke arah barat dari

² Sulistiyono, "Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Masjid Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Jika dari arah Selatan tepatnya perbatasan Desa Sambirejo dan Desa Bentengsari berjarak kurang leh 100M dari tugu perbatasan.³

Letak geografis TPQ Al-Ikhlas yang strategis dan mudah diakses oleh para santri dan asatidz (pengajar) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudahan akses ini memungkinkan para asatidz datang tepat waktu dan mengatur jadwal pembelajaran yang lebih efektif dan konsisten. Selain itu, lingkungan sekitar yang kondusif dan mendukung kegiatan keagamaan turut berkontribusi pada semangat belajar santri, sementara interaksi dengan komunitas lokal yang religius dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, kombinasi antara letak geografis yang strategis dan peran asatidz yang berdedikasi menciptakan ekosistem pendidikan yang optimal di TPQ Al-Ikhlas.

2. Visi dan Misi TPQ Al-Ikhlas

a. Visi TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo

Adapun visi di TPQ Al-Ikhlas yaitu mewujudkan generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an dan menghafalkannya, serta melahirkan santri yang berakhlakul kharimah dan mencerdaskan santri dalam memahami ilmu agama sehingga menciptakan santri yang berkualitas dalam memahami

³ Observasi Selasa 21 Mei 2024, Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

ilmu agama serta berkualitas dalam membaca dan menghafal Al-qur'an.

b. Misi TPQ Al-Ikhlas

Adapun Misi TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo yaitu:

- 1) Mencerdaskan Santri
- 2) Mendidik baca Tulis Al-qur'an
- 3) Menanamkan aqidah dan Ketaatan Beribadah
- 4) Menciptakan Santri Yang Berakhlakul Kharimah
- 5) Melahirkan Santri yang Berkualitas dalam ilmu agama dan berjiwa quraniyah

Asatidz adalah pelaksana utama dalam proses pendidikan di TPQ Al-Ikhlas. Peran mereka sangat penting dalam merealisasikan visi dan misi TPQ. Peran ini meliputi:

- 1) Penyampaian Materi Pembelajaran:
 - a) Asatidz harus memastikan bahwa materi Al-qur'an diajarkan dengan metode yang efektif dan sesuai dengan kemampuan santri.
 - b) Mereka juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan pedagogi modern, seperti penggunaan multimedia atau metode hafalan yang inovatif.
- 2) Pembinaan Akhlak:

- a) Asatidz berperan sebagai teladan bagi santri dalam hal akhlak dan perilaku sehari-hari.
 - b) Mereka harus mengajarkan nilai-nilai Islam tidak hanya secara teori tetapi juga melalui contoh perilaku yang nyata.
- 3) Peningkatan Kompetensi Profesional:
- a) TPQ Al-Ikhlas perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin kepada asatidz agar mereka selalu up-to-date dengan metodologi pembelajaran terkini.
 - b) Pelatihan ini bisa berupa workshop, seminar, atau program sertifikasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif:
- a) Asatidz dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif.
 - b) Penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan pendekatan interaktif lainnya bisa membantu meningkatkan minat dan pemahaman santri.
- 5) Integrasi Ilmu Pengetahuan:

- a) Asatidz juga harus mampu mengintegrasikan ajaran Al-qur'an dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga santri bisa melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan bidang ilmu lainnya.

Keterkaitan Visi dan Misi dengan Peran asatidz sangat vital dalam mencapai visi dan misi TPQ Al-Ikhlas. Tanpa peran aktif dan kompeten dari asatidz, visi dan misi TPQ tidak akan terwujud. Berikut adalah keterkaitan lebih spesifik.

Kualitas Pembelajaran, misi untuk menyediakan pendidikan Al-qur'an yang berkualitas tinggi tidak akan tercapai tanpa asatidz yang kompeten dan berkomitmen. Mereka harus terus mengembangkan diri agar mampu mengajar dengan metode yang efektif dan menarik.

Akhlak Mulia, misi untuk membina akhlak santri bergantung pada kemampuan asatidz untuk menjadi role model dan mengajarkan nilai-nilai Islam dengan baik.

Metode Pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif hanya bisa dilakukan jika asatidz memiliki kemampuan dan kreativitas untuk menerapkannya.

Integrasi Ilmu Pengetahuan, peran asatidz dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran Al-qur'an

sangat penting untuk membekali santri dengan pemahaman yang komprehensif.

Dengan demikian, keberhasilan TPQ Al-Ikhlas dalam mencapai visi dan misinya sangat bergantung pada peran aktif dan kualitas asatidz dalam proses pembelajaran.

3. Daftar Jumlah Asatidz TPQ Al-Ikhlas

Tabel 4.1

Data Asatidz TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo

No	Nama Asatidz	Jabatan
1	Suaib Hidayatullah	Penasehat dan Asatidz TPQ
2	Slamet Riyadi	Kepala dan Asatidz TPQ
3	Anis Ulfiyati	Asatidzah TPQ
4	Astutik	Asatidzah TPQ
5	Nina Ilmiati	Asatidzah TPQ
6	Nurul Hidayah	Kurikulum dan Kesiswaan Asatidzah TPQ
7	Mirfaul Jannah	Kurikulum dan Kesiswaan Asatidzah TPQ

Jumlah Asatidz yang memadai memungkinkan penerapan metode pengajaran yang lebih efektif dan personal, karena rasio guru-santri yang lebih baik memungkinkan perhatian individual yang lebih besar. Selain itu, dengan jumlah Asatidz yang cukup, beban mengajar

dapat dibagi lebih merata, sehingga setiap Asatidz dapat fokus pada persiapan materi dan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran santri, karena mereka mendapatkan pengajaran yang lebih terfokus, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.

4. Daftar Jumlah Santri TPQ Al-Ikhlas

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Santri TPQ Al-Ikhlas

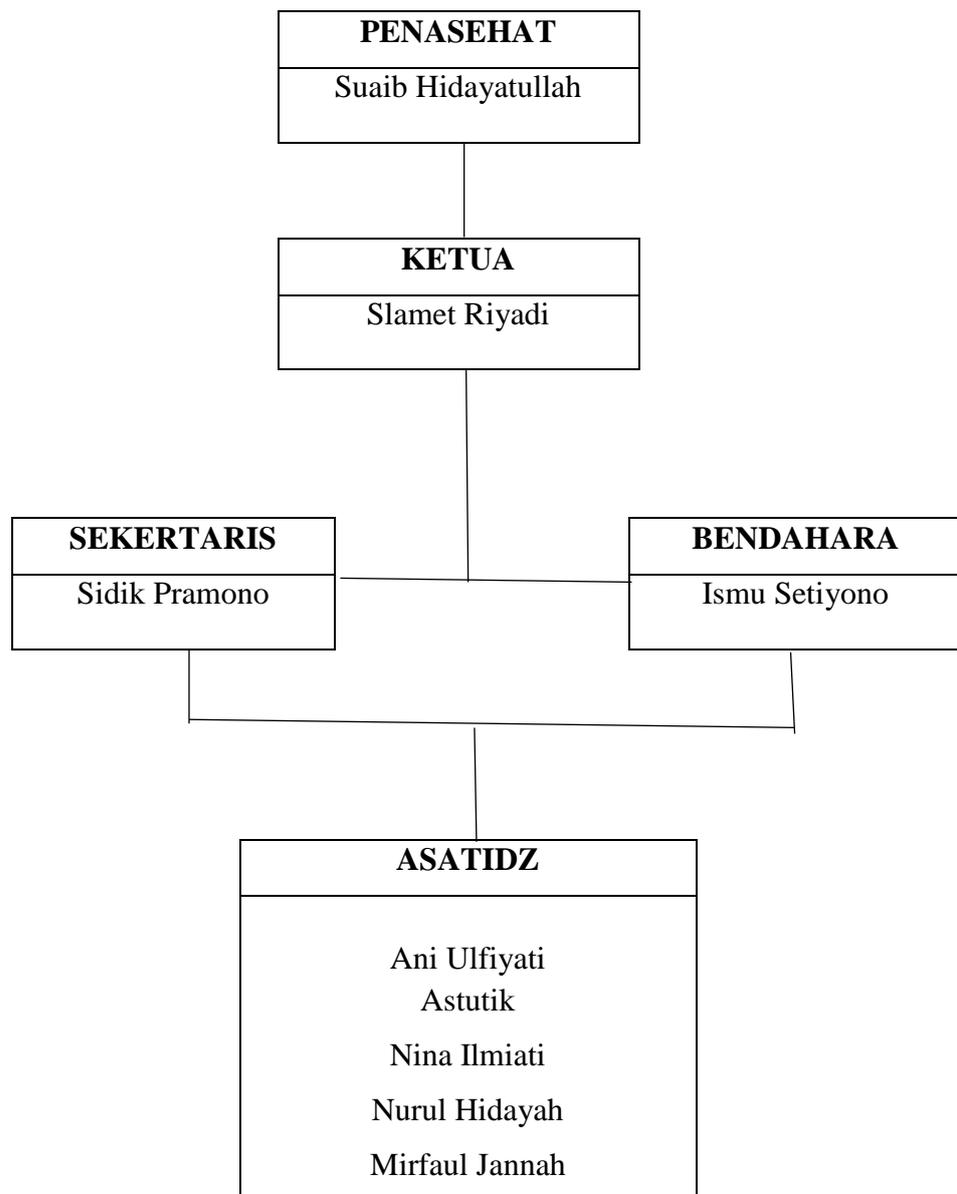
	Santriwan	Santriwati	Jumlah
Santri Besar	2	5	7
Santri Kecil	10	8	18
Jumlah Seluruh			25

Jumlah santri yang banyak memerlukan manajemen dan strategi pengajaran yang efektif dari para asatidz untuk memastikan setiap santri mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai. Dengan jumlah santri yang terdata, asatidz dapat merencanakan metode pembelajaran yang sesuai, mengatur distribusi waktu dan fokus pengajaran, serta mengidentifikasi kebutuhan khusus dari kelompok santri tertentu. Hal ini memungkinkan asatidz untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga setiap santri dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhlas

Tabel 4.3

STRUKTUR ORGANISASI TPQ AL-IKHLAS



Struktur organisasi TPQ Al-Ikhlas sangat berpengaruh terhadap peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Dengan adanya struktur yang jelas, seperti pembagian tugas dan tanggung jawab yang terorganisir antara kepala TPQ, wakil kepala, koordinator bidang, dan asatidz, setiap elemen dapat berfungsi secara optimal. Struktur ini memastikan adanya komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, serta alokasi sumber daya yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Asatidz yang memiliki peran dan tugas yang jelas dapat lebih fokus dalam merancang dan melaksanakan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, dukungan dari organisasi yang terstruktur memungkinkan asatidz untuk mendapatkan pelatihan dan evaluasi berkala, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas.

6. Tata Tertib TPQ Al-Ikhlas

1. Berdoa sebelum memulai pelajaran
2. Memberi salam kepada Asatidz/Asatidzah
3. Tidak boleh ramai atau lari-lari saat pelajaran berlangsung
4. Tidak membuang sampah sembarangan
5. Saat pulang berdoa terlebih dahulu dan memberikan salam kepada asatidz/asatidzah
6. Bersalaman kepada asatidz/asatidzah dan tertib saat keluar kelas
7. Budayakan 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun)

Dengan menerapkan tata tertib yang ketat, asatidz dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan teratur, memungkinkan santri untuk fokus pada pembelajaran. Selain itu, peran asatidz dalam memberikan teladan dan bimbingan kepada santri sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan dapat membentuk karakter serta meningkatkan motivasi belajar santri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas.

B. Temuan Khusus

1. Peran Asatidz dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, peneliti menemukan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang dilakukan yaitu, peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Dalam pengambilan data mengenai peran asatidz, mewawancarai duanarasumber yakni Nurul Hidayah dan Nina Ilmiati selaku Asatidzah di TPQ Al-Ikhlas dengan waktu yang berbeda. Dengan ini

Nurul Hidayah selaku Asatidzah di TPQ Al-Ikhlas mengemukakan bahwa:

“Saya sebagai asatidzah sendiri memiliki peran sebagai pendidik serta membimbing anak-anak supaya bisa memahami ilmu dan membimbing mereka agar menerapkannya di kehidupan sehari-hari bukan hanya itu untuk mendorong kemauan mereka supaya mau untuk mempelajarinya saya sebagai asatidzah mereka memberikan motivasi agar bisa meningkatkan kemauannya untuk belajar”.⁴

Dari hasil penelitian di atas peran asatidz yang dikemukakan oleh Nurul Hidayah selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas yakni asatidz sebagai pendidik, pembimbing, dan sebagai motivator untuk santri-santrinya. Dan pada pengambilan data mengenai peran asatidz mewawancarai Nina Ilmiati selaku Asatidzah di TPQ Al-Ikhlas, beliau mengemukakan bahwa:

“Peran asatidzah tersendiri adalah sebagai pengajar, memberikan pembelajaran dan membantu santri untuk memahami ilmu yang diberikan oleh asatidznya. Selain itu peran asatidz yakni memberikan arahan untuk para santrinya sehingga bisa membenarkan antara yang baik dan buruk, menasehat serta motivasi supaya meningkatkan kemauan untuk belajar dan setelah melakukan peran tersebut, asatidz juga berperan mengevaluasi santrinya pada proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apakah pembelajarannya sudah berhasil atau belum, dengan melakukan tes tulis ataupun tes lisan ada juga praktek pembelajaran”.⁵

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari mewawancarai Nina Ilmiati selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas yakni peran asatidz sebagai pengajar, pengarah, motivator dan sebagai pengevaluasi.

⁴ Wawancara dengan Nurul Hidayah Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat, 23 Mei 2024 pukul 19:30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Nina Ilmiati Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Sabtu, 24 Mei 2024 pukul 17:00 WIB.

a. Peran Asatidz Sebagai Pendidik dan Pembimbing

Asatidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Asatidz sebagai seorang pendidik dan juga pembimbing bagi santri dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya, khususnya dalam bidang kemampuan dalam bidang ilmu agama. Dengan memberikan bimbingan dan pendidikan kepada santri yang akan memberikannya pemahaman wawasan terhadap suatu ilmu. Dengan demikian, sangat jelas bahwa salah satu peran asatidz yaitu pendidik dan pembimbing.

Dalam pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 23 mei 2024 peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai asatidzah Nurul Hidayah, beliau mengemukakan bahwa:

“Saya sebagai asatidzah memiliki peran menjadi orang tua di TPQ sekaligus pendidik bagi anak-anak, bukan hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai pembimbing anak-anak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak, karena dengan adanya asatidz sebagai seseorang yang mendidik dan membimbing anak-anak secara otomatis akan memberikan serta bimbingan kepada mereka supaya lebih faham dengan materi yang telah diberikan, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran mereka”.⁶

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pada hari selasa, 21 mei 2024. Peneliti mendapatkan hasil

⁶ Wawancara dengan Nurul Hidayah Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat, 23 Mei 2024 pukul 19:30 WIB.

pengamatan bahwa asatidz memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepada santrinya. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum memulai KBM. Asatidz memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran berlangsung seperti duduk yang rapi lalu berdoa, asatidz membimbing santrinya supaya berdoa dengan khusus dan tertib. Selain itu, ketika berlangsungnya KBM berlangsung asatidz juga menyimak saat santrinya mengaji dan membenarkan bacaan jika ada yang kurang benar dan memberikan contoh yang benar. Asatidz juga memberikan penjelasan tentang ilmu Al-qur'an, ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan juga beberapa sejarah tentang nabi, selain itu asatidz juga menjelaskan tentang akidah dalam islam. Hal ini membuktikan bahwa asatidz sebagai pendidik dan pembimbing.⁷

b. Peran Asatidz Sebagai Pengajar

Peran seorang asatidz seperti halnya Al-qur'an. Ia bagaikan cahaya dalam gelap yang setiap saat harus mampu atau siap untuk menerangi kegelapan (kebodohan). Allah menegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 185 sebagai berikut :

.....! هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ

⁷ Observasi Selasa, 21 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

Artinya “Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil)” (Q.S Al-Baqarah 185).

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan asatidzah Nina Ilmiati, beliau mengemukakan bahwa:

“Saya sebagai pengajar memiliki peran untuk mampu memberikan pembelajaran seperti yang dilakukan asatidz kami yaitu dengan membantu santri dalam mempelajari Al-qur’an seperti mengenal huruf, membaca, mempelajari ilmu tajwid, kaidah-kaidah, mempelajari ilmu tauhid dan juga fiqih”.⁸

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi bahwa asatidz memberikan pengajaran berupa ilmu-ilmu agama yang telah disampaikan di atas. Beliau juga menegaskan bahwa peran asatidz sebagai pengajar yaitu dengan menyambungkan mata rantai sebuah ilmu agama yang kelak akan membawa manfaat bagi para santrinya. Salah satu contoh sederhana dari ilmu yang membawa manfaat adalah ketika seorang santri mampu menguasai ilmu-ilmu yang telah diberikan serta mempelajari dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga santri tersebut berkualitas dalam mempelajari ilmu tersebut.⁹

c. Peran Asatidz Sebagai Motivator

Pemberian motivasi sangat membantu santri untuk menumbuhkan semangat dan minat dalam meningkatkan

⁸ Wawancara dengan Nina Ilmiati Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Sabtu, 24 Mei 2024 pukul 17:00 WIB.

⁹ Observasi Selasa, 21 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

pembelajaran sehingga memudahkan asatidz untuk memberikan pembelajaran karena santri akan cepat memahami apa yang disampaikan oleh asatidz saat memberikan penjelasan atau arahan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan asatidzah Nina Ilmiati, beliau mengemukakan bahwa:

“Dengan memberikan motivasi pada santri, dengan menjelaskan akan pentingnya mempelajari ilmu agama, bagi setiap muslim mampu memotivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita dan menumbuhkan minat mempelajari, membaca dan menulis Al-qur’an, serta mendalami ilmu agama islam”.¹⁰

Selain itu, memperoleh data dengan mewawancarai asatidzah Nurul Hidayah, beliau mengemukakan bahwa:

Peran asatidz sebagai motivator yakni untuk mendorong santri agar semangat belajar khususnya mendalami ilmu agama sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang santri tersebut pahami.¹¹

Dari hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2024 yang diamati oleh peneliti sebelum bersiap serta berdoa untuk pulang, asatidz memberikan motivasi berupa bercerita kisah nabi, pengalaman serta memberikan semangat agar santri meningkatkan semangatnya untuk belajar. Peran asatidz sebagai motivator sangatlah penting untuk mendorong santri dalam minatnya untuk belajar ilmu agama

¹⁰ Wawancara dengan Nina Ilmiati Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Sabtu, 24 Mei 2024 pukul 17:00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Nurul Hidayah Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat, 23 Mei 2024 pukul 19:30 WIB.

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Motivator yang diberikan asatidz sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi yang santri miliki akan memberikan semangat untuk belajar memahami ilmu agama.¹²

d. Peran Asatidz Sebagai Pengarah

Peran asatidz salah satunya yakni asatidz harus mampu mengajarkan santrinya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Asatidz juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

Pada pengambilan data yang di kemukakan oleh asatidzah Nina Ilmiati, beliau mengemukakan bahwa:

“Asatidz sebagai pengarah memberikan arahan kepada santri-santrinya sehingga dapat menemukan solusi dalam setiap masalahnya, bukan hanya saat ada masalah saja, tetapi juga dalam proses pembelajaran juga selain itu, agar santri memiliki kepribadian yang baik dalam setiap tindakannya”.¹³

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 di TPQ Al-Ikhlas. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa, ketika KBM berlangsung asatidz memberikan arahan kepada santri-santrinya. Peneliti juga mengamati bahwa ketika santri-santrinya mengalami suatu masalah

¹² Observasi Rabu, 22 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

¹³ Wawancara dengan Nina Ilmiati selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Sabtu 24 Mei 2024, pukul 17:00 WIB.

dalam kegiatan pembelajaran, maka asatidz memberikan solusi, seperti santri yang belum bisa menulis dengan rapi, asatidz memberikan contoh bagaimana cara menulis agar lebih rapi dan rajin. Dengan memberikan arahan kepada santri, santri yang mulanya tidak bisa menjadi bisa.¹⁴

e. Peran Asatidz Sebagai Penilai dan Pengevaluasi

Asatidz juga memiliki peran sebagai pengevaluasian santri-santri di TPQ Al-Ikhlas, baik dibidang intelektualnya ataupun moralnya. Karena kita tahu, bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada intelektual juga, melainkan juga terhadap moral atau perilaku santri, baik dilingkungan TPQ Al-Ikhlas, maupun diluar lingkungan TPQ, atau saat santri berada dilingkungan masyarakat.

Pada pengambilan data yang di kemukakan oleh asatidzah Nina Ilmiati, beliau mengemukakan bahwa:

“Peran asatidz dalam pengevaluasian dengan menguji kemampuan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh saya ataupun asatidz lainnya, baik berupa soal saat akhir dari penjelasan yang telah diberikan, tebak-tebakan saat akan pulang karna disitulah kemampuan santri bisa dievaluasi”.¹⁵

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas dalam kelas, pada hari Rabu 22 Mei 2023. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa saat,

¹⁴ Observasi Rabu, 22 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

¹⁵ Wawancara dengan Nina Ilmiati selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat 24 Mei 2024, pukul 17:00 WIB.

santri diperintahkan untuk menulis jilid atau Al-qur'an jika yang sudah sampai mengaji Al-qur'an, dan ketika pembelajaran ilmu tajwid diberikan soal untuk mencari bacaan yang saat itu sedang dipelajari, ketika sudah asatidz jelaskan dan paparkan kepada seluruh santri. Selain itu, terkadang saat pulang diberikan tebak-tebakkan berupa bacaan doa, surat pendek, dan ilmu tauhid seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama malikat, nama-namanabi dan rasul.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas

Dari hasil penelitian peneliti menjabarkan ada beberapa faktor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Keaktifan Santri dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi faktor pertama yang mendukung peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri ialah terlibatnya santri yang aktif dalam berlangsungnya pembelajaran sehingga menghidupkan suasana pembelajaran yang efektif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Observasi Rabu, 22 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

¹⁷ Observasi Kamis, 23 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Dan dari hasil wawancara dengan asatidzah Nurul Hidayah beliau mengemukakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri yakni adalah santri yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan semangat santri lain untuk fokus dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan asatidz dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung”.¹⁸

2) Kemampuan Asatidz dalam Mengelola Kelas

Selain Keaktifan santri dalam pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh asatidzah nurul hidayah dan diperkuat oleh asatidzah Nina Ilmiati yang mengemukakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri yakni keterlibatan santri yang aktif dalam pembelajaran, asatidz yang mampu menguasai serta paham mater, asatidz yang memiliki kemampuan mengajar, mengelola kelas, asatidz yang mampu berinteraksi positif dan aktif dalam pemberian materi, serta kemampuan memotivasi santri sehingga dapat meningkatkan semangat santri dalam belajar. Selain itu kedisiplinan santri juga membantu mendukung ke efektifan dalam proses pembelajaran seperti meningkatkan fokus mereka saat asatidz menerangkan materi serta menaati peraturan yang ada sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif”.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut asatidzah Nina Ilmiati mengemukakan bahwa faktor pendukung dalam peran asatidz ialah selain santri yang aktif dalam proses pembelajaran dan

¹⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayah Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 20:20 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Nina Ilmiati selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat 24 Mei 2024, pukul 17:20 WIB.

keterlibatan asatidz yang mengelola kelas, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif serta peran asatidz yang menguasai materi dan pengelolaan kelas yang kreatif sehingga menciptakan kelas yang menyenangkan.

Dalam pandangan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan bahwa sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas asatidz membiasakan santrinya untuk menata rapi meja untuk mengaji terlebih dahulu dilanjut membaca doa sebelum belajar, membaca hafalan surat pendek yang ditargetkan, kemudian barulah pembelajaran dimulai.²⁰

3) Metode Pembelajaran Menyenangkan

Faktor pendukung akan tetap bertahan serta berkembang jika ada sebuah upaya untuk pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas, Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh asatidzah Nina Ilmiati beliau mengemukakan bahwa:

“Untuk mempertahankan serta mengembangkan faktor-faktor pendukung para asatidz mengupayakan dengan selalu mempertahankan suasana kelas yang aktif pembelajaran yang inovatif efektif kreatif dan menyenangkan sehingga membuat santri belajar dengan *happy*, hanya itu upaya asatidz untuk mengembangkannya, sebenarnya harus memenuhi fasilitas yang memadai, tetapi kami para asatidz sedang mengusahakan, untuk kedepannya”²¹.

²⁰ Observasi Kamis, 23 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

²¹ Wawancara dengan Nina Ilmiati selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat 24 Mei 2024, pukul 17:20 WIB.

Dari wawancara diatas asatidzah Nina Ilmiati mengemukakan untuk mempertahankannya para asatidz mengupayakannya dengan menjaga keaktifan kelas sedangkan untuk mengembangkannya para asatidz sedang mengupayakan untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran yang berlangsung.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempersulit seorang asatidz dalam menjalankan tugasnya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri peneliti menemukan hambatan-hambatan yang dialami dari berbagai sisi. Dari data yang diperoleh selama penelitian faktor-faktor yang menjadi penghambat sebagai peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri ialah sebagai berikut:

1) Internal

a) Kurangnya Pemahaman Santri

Pada faktor penghabat ini perbedaan usia dan latar belakang santri tentu menimbulkan sikap atau perilaku yang beragam yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam proses pembelajaran. Mengingat santri yang berada di TPQ Al-Ikhlas sangat beragam, mulai dari santri yang

masih TK/RA, SD/MI dan SMP/MTs, maupun yang belum masuk ke jenjang sekolah formal.²²

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan asatidzah Nurul Hidayah, beliau mengemukakan bahwa:

“Ada banyak problematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya itu seperti kemampuan santri dalam memahami materi, karena intelegensi seseorang tidak bisa disamaratakan. Ada yang sudah faham ada yang belum memahami materi yang udah disampaikan”.²³

b) Perbedaan Karakteristik Santri

Dari kurangnya pemahaman santri yang timbul karena perbedaan disetiap karakternya seperti yang telah dikemukakan oleh asatidzah Nurul Hidayah dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan asatidzah Ninal Ilmiati yang mengemukakan bahwa:

“Problematikanya seperti kemampuan santri dalam memahami materi yang telah diberikan asatidz kepada santri, karena kondisi santri saat ini mengalami kurang maksimal dalam pembelajaran. Selain itu juga setiap santri berbeda-beda dalam menangkap apa yang diajarkan oleh asatidznya, seperti ada yang lcepat ada juga yang lambat dalam memahami materi yang di ajarkan”.²⁴

²² Observasi Kamis, 23 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

²³ Wawancara dengan Nurul Hidayah selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 20:20 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Nina Ilmiati selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat 24 Mei 2024, pukul 17:20 WIB.

Namun dengan karakter mereka yang berbeda-beda ini, juga menimbulkan problem yang beragam dalam belajar serta mengajar. Akibatnya santri ada yang memahaminya dengan cepat, sedang, bahkan ada yang kurang mengenai ilmu atau materi yang telah diberikan.

2) Eksternal

a) Tingkatan Jilid

Dalam proses pembelajaran para asatidz tetap mengalami problem yang melibatkan proses pembelajaran kurang optimal. Seperti merumuskan materi pelajaran asatidz harus memahami karakter dan kemampuan para santri dan juga dalam menyampaikan materi haruslah mengatur waktu pembelajaran secara sistematis dan efisien.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan asatidzah Nurul Hidayah beliau mengemukakan bahwa:

“Problematika yang ada dalam pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas selain kemampuan dan karakteristik santri, ada juga dari saya sendiri sebagai pengajar, seperti contohnya dalam mengaji, pada saat pembelajaran bacaan Al-qur’an semakin tinggi tingkatan jilidnya maka akan semakin sulit pula tingkatannya, selain itu, mood belajar santri dan keterbatasan yang dimiliki santri”²⁵.

Dari hasil data wawancara dengan asatidzah Nurul Hidayah mengemukakan bahwa dari asatidz sendiri

²⁵ Wawancara dengan Nurul Hidayah Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 20:20 WIB.

mempunyai problematika yakni selain kemampuan santri dan karakteristik santri adapun tingkatan dalam membaca Al-qur'an semakin tinggi tingkatan maka akan semakin sulit pula dalam mengajarkannya.

c) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Selain itu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan asatidzah Nina Ilmiati, beliau mengemukakan bahwa:

“Problematika yang ada itu, seperti kurangnya waktu belajar santri saat belajar di TPQ, jika saat pembelajarannya lebih lama mungkin santri akan lebih pandai seperti saat membaca Al-qur'an jika santri sering mengaji maka akan lebih lancar dan pandai dalam membaca”.²⁶

Dari Hasil data wawancara diatas dengan pengambilan waktu yang berbeda asatidzah Nina Ilmiati mengemukakan bahwa dari asatidz sendiri mempunyai problematika yakni selain kemampuan santri dan karakteristik santri adapun waktu pembelajaran santri saat belajar sangat singkat. Dari hasil observasi yang telah peneliti dapat yakni pembelajaran dimulai dari ba'da ashar yakni jam 16:00-17:00 WIB, hanya 1 jam untuk pembelajaran dari menulis menghafal saat

²⁶ Wawancara dengan Nina Ilmiati selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat 24 Mei 2024, pukul 17:20 WIB.

jadwal (hafalan, belajar ilmu tajwid, ilmu tauhid,) dan membaca Al-qur'an.²⁷

3. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di TPQ

Dalam mengatasi problematika pembelajaran mengenai meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas, setiap asatidz memiliki cara masing-masing seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan asatidzah Nurul Hidayah beliau mengemukakan bahwa:

“Untuk solusi, saya sendiri sebagai asatidz harus lebih peka dan memahami tentang karakteristik setiap santri. Apabila ada santri yang belum lancar dalam membaca, memahami materi atau belum bisa kami akan memintanya untuk mempelajari lagi di rumah dan mengulanginya besok”.²⁸

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan asatidzah Nina Ilmiati beliau mengemukakan bahwa:

“Solusinya sebagai asatidz harus bisa memahami karakteristik santri, apabila ada santri yang belum faham ataupun belum bisa, akan meminta santri tersebut untuk mempelajari di rumah atau saya akan meminta santri tersebut untuk mengaji di rumah saya agar lebih paham lagi”.²⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ustidzah Nurul Hidayah dan Asatidzah Nina Ilmiati dengan waktu yang berbeda, mengemukakan bahwa sebagai asatidz harus bisa peka dan

²⁷ Observasi Kamis, 23 Mei 2024, TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

²⁸ Wawancara dengan Nurul Hidayah selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 20:20 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Nina Ilmiati selaku asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Jumat 24 Mei 2024, pukul 17:20 WIB.

memahami karakteristik santri sehingga dengan mudah untuk bisa menyampaikan materi. Jika ada beberapa santri yang belum memahami materi yang disampaikan bisa mempelajarinya di rumah atau mempelajari kembali di rumah asatidz tersebut.

Diperkuat oleh hasil observasi setelah ba'da magrib banyak santri yang mengaji kembali di kediaman asatidz Slamet Riyadi Kepala TPQ Al-Ikhlas dan Asatidzah Nurul Hidayah Asatidzah TPQ Al-Ikhlas, banyak santri yang mengaji, mayoritas yang mengaji saat mlm hari ialah santri yang bersekolah formal tingkat SMP/MTs tetapi juga banyak santri yang sore mengaji dan malam pun ikut mengaji juga.³⁰

Dikarenakan asatidz merupakan faktor dominan karena asatidz sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran yang secara langsung ataupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh santri.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, bahwasannya asatidz TPQ Al-Ikhlas dapat dikatakan cukup baik dan berkualitas. Dilihat dari latar belakang pendidikannya dan pengalaman dalam mempelajari ilmu agama dipondok pesantren dan ada dua asatidzah yang menempuh pendidikan S1 di Universitas Terbuka Sribawhono dan Sekolah Tinggi Darussalamah Way Jepara Lampung Timur

³⁰ Observasi Kamis, 23 Mei 2024, Kediaman Asatidz Slamet Riyadi dan Asatidzah Nurul Hidayah.

sehingga perpaduan pengalaman dipondok dan kampus dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang lebih baik.³¹

Pada Hambatan ini para asatidz memiliki solusi tersendiri seperti meningkatkan kesabaran dan lebih meningkatkan kepekaan dalam menghadapi santri dan memberikan pengajaran kepada santri sehingga dapat mengatasi hambatan yang dihadapi oleh asatidz tersebut.

Seperti yang telah dikemukakan oleh asatidzah Nurul Hidayah dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

“Kembali lagi sebagai pengajar kita harus lebih sabar dalam menghadapi santri yang kurang memiliki kemampuan dan karakteristik santri, serta lebih peka dalam memberikan pengajaran kepada santri”.³²

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang digunakan, yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam penelitian peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur dan dikaitkan pula dengan beberapa teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan. Peneliti memperoleh data serta fakta-fakta yang terjadi dilapangan, diantaranya sebagai berikut:

³¹ Observasi Kamis, 23 Mei 2024, Kediaman Asatidz Slamet Riyadi dan Asatidzah Nurul Hidayah.

³² Wawancara dengan Nurul Hidayah Selaku Asatidzah TPQ Al-Ikhlas pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 20:20 WIB.

1. Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur

Dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur bahwasannya peran asatid ada enam yaitu peran asatidz sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, pengarah, dan peran asatidz sebagai pengevaluasi.

Dari hasil penelitian dari peneliti Nur Misbahul Munir yang berjudul “Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang” peran asatidz ada empat yaitu sebagai pembimbing, teladan, motivator dan *controller* para santri.³³ Sedangkan dari peneliti yang diteliti ada enam, hanya ada dua peran yang sama yakni peran asatidz sebagai pembimbing dan motivator.

Dari hasil penelitian Sulistiyono yang berjudul “Peran Asatidz/Asatidzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur’an Pada Anak di TPQ As-Syuhada’ Kec. Ngaliyan Kota Semarang” peran Asatidz/Asatidzah ada enam yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai atau pengevaluasi, guna memberikan ilmu yang manfaat dalam membaca Al-qur’an.³⁴

³³ Nur Misbahul Munir, “Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

³⁴ Sulistiyono, “Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur’an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada’ Kec. Ngaliyan Kota Semarang,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Sedangkan dari peneliti yang diteliti ada enam sama dengan hasil sulistiyono, hanya ada lima yang sama yakni asatidz sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, dan asatidz sebagai penilai atau pengevaluasi.

Berbeda dengan peneliti dari hasil penelitian dari Anan Marliansyah yang berjudul “Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri” peran kyai ada lima yaitu membantu karakter santri yang kuat, meningkatkan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁵

Berbeda dengan penelitian dari Sekar Wahyu Saputri yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPANurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan” peran guru TPA ada tiga yaitu guru menjadi tauladan atau contoh bagi santri, guru sebagai pengawas, dan guru sebagai penasehat.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap peran asatidz sangatlah banyak tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri tetapi juga dalam pembinaan akhlak serta meningkatkan membaca Al-qur’an juga. Dan pada TPQ yang diteliti oleh peneliti peran asatidz ada enam, sedangkan di TPQ yang diteliti oleh Nur Misbahul Munir ada empat dengan dua peran yang sama dengan yang diteliti oleh peneliti,

³⁵ Anan Marliansyah, “Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang),” 2023.

³⁶ Sekar Wahyu Saputri, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPANurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan,” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

pada TPQ yang diteliti oleh Sulistiyono ada enam dengan lima peran yang sama dengan yang diteliti oleh peneliti serta dalam penelitian Anan Marliansyah terdapat lima dengan keseluruhan berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti begitupun dengan penelitian Sekar Wahyu Saputri ada tiga peran dan keseluruhan berbeda

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Asatidz dalam Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya tidak berjalan dengan lancar, yang sesuai dengan apa yang diharapkan, ada beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam penelitian ini. Seperti halnya yang dialami oleh asatidz TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur yaitu adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran serta asatidz yang mengelola kelas dan menghidupkan kelas sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan kreatif dan efektif.

Berbeda dengan hasil penelitian Ega Dediyanisya yang berjudul “ Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Minat Membaca

dan Menulis Al-qur'an Santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro” bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-qur'an di TPA Darul Ulum ialah dukungan dari orang tua serta motivasi dari guru.³⁷

Sama dengan hasil penelitian Sulistiyono yang berjudul “Peran Asatidz/Asatidzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak di TPQ As-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang” bahwa pemberian reward dan pendekatan kepada santri, pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi, agar para santri cepat memahami apa yang telah diajarkan.³⁸

Dari setiap peran asatidz memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda di setiap tempat pembelajarannya, pada penelitian yang diteliti oleh peneliti faktor pendukungnya ialah adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran serta asatidz yang mengelola kelas dan menghidupkan kelas sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan kreatif dan efektif. Dan dalam penelitian Ega Dediansyah faktor pendukungnya ialah adanya dukungan orang tua dan motivasi guru. Sedangkan pada penelitian Sulistiyono faktor pendukungnya ialah pemberian reward dan pendekatan kepada

³⁷ Ega Dediyanah, “Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-qur'an Santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018,” *Skripsi* (IAIN Metro Lampung, 2019).

³⁸ Sulistiyono, “Peran Asatidz/Asatidzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

santri, pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi, agar para santri cepat memahami apa yang telah diajarkan. Jadi adanya asatidz yang dapat menguasai serta santri yang aktif menjadi pendukung dalam berhasilnya pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur terbagi menjadi 2 yakni internal dan eksternal. Faktor penghambat internal yakni kurangnya kemampuan santri dalam menangkap atau memahami materi yang disampaikan oleh asatidz, dan karakteristik santri yang berbeda-beda. Faktor eksternalnya yakni tingkatan jilid dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Sama dengan hasil penelitian Ali Muhsin yang berjudul “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang” bahwa kurangnya keterbatasan waktu dalam kegiatan dan perbedaan intelegensi serta latar belakang santri yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.³⁹

Sama dengan hasil penelitian Qurrotul Ainy dan Iksan Kamil Sahri yang berjudul “ Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-qur’an di TPQ Al-

³⁹ Ali Muhsin, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito,” *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–290.

Chusnaniyah Surabaya” bahwa sangat kurang, karena keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian dan perbedaan intelegensi serta latar belakang setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.⁴⁰

Berbeda dengan hasil penelitian dari Siti Rahmawati yang berjudul “Peran Guru Taman Pendidikan Al-qur’an (TPQ) At-Tqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an di Desa Sakti Buana Kec. Seputih Banyak Tahun 2018” bahwa kurangnya tenaga pendidik, lingkungan serta kurangnya sarana dan prasarana.⁴¹

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan peningkatan pembelajaran berbeda-beda ada yang dari kemampuan dan keterbatasan waktu serta kurangnya tenaga pendidik lingkungan serta sarana prasarana dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Qurrotul Ainy and Iksan Kamil Sahri, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur’an Di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya,” *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 1–16.

⁴¹ Rahmawati, “Peranan Guru Taman Pendidikan Al- Qur ’ an (Tpa) At-Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Di Desa Sakti Buana Kec. Seputih.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian “Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur ada enam dari 2 pendapat asatidzah yakni dari asatidzah nurul hidayah ada 3 yaitu asatidz sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator sedangkan dari asatidzah nina ilmiati ada 4 yaitu asatidz sebagai pengajar, pengarah, motivator dan pengevaluasian, dari hasil wawancara keduanya ada 1 peran yang sama yakni peran asatidz sebagai motivator dan dari hasil keseluruhannya peran asatidz yaitu, peran asatidz sebagai pendidik dan pembimbing, pengajar, motivator, pengarah, serta penilai atau pengevaluasian. Asatidz memberikan ajaran serta arahan kepada para santri agar santri mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, asatidz selalu membimbing serta menasehati santri agar mampu mengembangkan kemampuan serta pemahamannya pada materi yang telah diberikan dengan baik dan benar. Peran asatidz yang berhasil dilaksanakan dengan baik

menyebabkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam memahami serta penerapannya di kehidupan sehari-hari. Seperti kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an, kemampuan santri dalam memahami ilmu fiqih, dan kemampuan santri dalam memahami ilmu tauhid.

2. Dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, juga memiliki beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung, yaitu Keaktifan santri dalam pembelajaran, Kemampuan asatidz dalam mengelola kelas, dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat ada 2 yakni internal dan eksternal, internal antara lain, kurangnya kemampuan santri dan perbedaan karakteristik santri. Eksternal yakni tingkatan jilid yang semakin tinggi tingkatannya semakin sulit pula dalam pembelajarannya, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Kepala TPQ Al-Ikhlas

Kepala TPQ dapat meningkatkan kualitas pembelajaran santri dengan mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan relevan, melibatkan teknologi dan media digital untuk membuat materi lebih menarik, serta mengadakan pelatihan rutin bagi para pengajar untuk

mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Asatidz

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri, peneliti menyarankan bahwa seorang asatidz mampu menggunakan metode dan strategi yang bisa menarik dan disenangi santri agar mereka tidak bosan untuk mengaji, yang juga membantu santri dalam mengingat materi. Serta dalam mengelola waktu pembelajaran agar dapat mengatasi penghambatan waktu dalam proses pembelajaran

3. Bagi Santri

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, para santri dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, aktif berdiskusi dengan asatidz dan sesama santri, serta memanfaatkan teknologi seperti untuk memperdalam materi. Selain itu, penting bagi santri untuk menerapkan manajemen waktu yang baik, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta selalu berdoa dan memperkuat hubungan spiritual agar mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu.

4. Peneliti

Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penelitian yang telah di telidi dan telah melakukan penelitian dengan semaksimal mungkin dan dengan pedoman yang telah dianjurkan. Dan untuk peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya di sarankan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan semangat pembelajaran santri, supaya santri lebih gemar dan bersemangat untuk mengaji dan memahami ilmu agama..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, and Sofyan Hadi. "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 50–58.
- Ainy, Qurrotul, and Iksan Kamil Sahri. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an Di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya." *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 1–16.
- Aurina, Arimbi Nur, and Zulkarnaen Zulkarnaen. "Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802.
- Daradjat, Zakiah. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Djuhartono, Bakti Toni Endaryono dan Tjipto. "Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 301–306.
- Ega Dedyansah. "Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018." *Skrpsi*. IAIN Metro Lampung, 2019.
- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press. Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020.
- Feny Rita Flantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M. Hum Yuliatr Novita. PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota. PT. Global Eksekutif Teknologi No Anggota IKAPI : 033/SBA/2022, 2022.
- Habsy, Bakhrudin All, Rizka Rusyda Reza Shafira, Maria Yustiana Rahmawati, and Noviana Habibah Habibah. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah." *Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 1 (2023): 292–307.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. LP2M UST Jogja. I. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta Jl. Wonosari KM. 6.5 No 243 Kalangan Yogyakarta, 2022.
- Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana. *Model Pembelajaran Langsung*. Duta Pustaka Ilmu, 2014.
- Idris Afandi, Moh. Jamaluddin Imron, M.Pd. "Dampak Multimedia Bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah" *Al-Ibrah* 3, no. 2 (2018): 1–

194.

- Marliansyah, Anan. "Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang)," 2023.
- Memorata, Andelson, and Djoko Santoso. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods." *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1–9.
- Misbahul Munir, Nur. "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito." *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–290.
- Puspita Sari, Diana. "Peran Guru Tpa Al- Qur ' Anniyyah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung." *Skripsi*. IAIN Metro Lampung, 2021.
- Rahmawati, Siti. "Peranan Guru Taman Pendidikan Al- Qur ' an (Tpa) At-Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Di Desa Sakti Buana Kec. Seputih." *Skripsi*, 2018.
- Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Nailly Himmatul Ulya, Laana Nafisatus Suroyya, Fathia Latifah, Eka Vina Rahmawati, Nurul Khoirin Nida, Aeni Khasanah. "Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Melalui Sarana Prasarana Di SD Al-Ma'soem." *Action Research Literate: Sosial Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 27–40.
- Saihu, Saihu. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim." *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim* 3 no. 1, no. Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya islam (2020): 99–112.
- Saputri, Rindiani Dwi. "Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz Di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri." *Skripsi* (2023): 1–77.
- Sholihan, Sholihan. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 124–142.
- Subur, Mastiti. "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal." *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016): 59–74.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: ALFABETA Bandung, 2013.
- Sulistiyono. "Peran Ustadz/Ustadzah Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Syaifullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 131–162.
- Theria Wasim, Alef. "Islam Rasional (Gagasan Dan Pemikiran Prof. Dr. Harun

- Nasution).” *Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2008): 102.
- Thorir, Muhyidin, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, and M.Ngali Zaenal Maknun. “Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An- Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo.” *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 91–107.
- Wahyu Saputri, Sekar. “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan.” *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Widia Ningsih, Reni. “Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ An Di Tpa Nurul Iman Membaca Al- Qur ’ An Di Tpa Nurul Iman.” *Skripsi*. IAIN Metro Lampung, 2022.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1717/In.28.1/J/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ahmad Bustomi (Pembimbing)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Putri Khanifatun Nahda**
NPM : 2001012009
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO
JABUNG LAMPUNG TIMUR

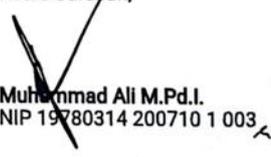
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 April 2024
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Putri Khanifatun Nahda
 NPM : 2001012009

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 12 Mei 23	A. Bustomi	Proposal	
2		A. Bustomi	BAB I	
3.	Seminar 29/2024 Januari	A. Bustomi	BAB II	
4.	Seminar 14/2024 Januari Februari	A. Bustomi	BAB II, oke.	
5	21/2024 Februari	A. Bustomi	acc seminar	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 197804100120032

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 T E L E P O N (0725) 41507, F a k s i m i l i (0725) 47296, W e b s i t e www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Putri Khanifatun Nahda
 NPM : 2001012009

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	25/2024 /4		*Outline ke -outline soal baris	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Aji, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Putri Khanifatun Nahda
 NPM : 2001012009

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	8/2024 05 Senin kampus		- Acc Bab 1-isi - Perbaiki APP + fokus observasi yang sesuai dengan judul	<i>Cy/alf</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 1958032420071040034

Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Putri Khanifatun Nahda
 NPM : 2001012009

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	16/02/2024 Kamis		- fcc APD - Purnu bimbingan	

Mengetahui
 Ketua Program Studi



Muhammad Aif M.Pd
 NIP. 19780314200901003

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
 NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Putri Khanifatun Nahda
 NPM : 2001012009

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jenin 02 Juni 2019		- BDB IV 1- Perbaikan kutipan 2- Penulisan 3. Koreksi dan Lembar 03 risk	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780114 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Putri Khanifatun Nahda
 NPM : 2001012009

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat 14/2024 /06		Acc all bar	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 1980090100037

Dosen Pembimbing

[Signature]

Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP.

OUTLINE**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Asatidz
 - 1. Pengertian Asatidz

2. Peran Asatidz
 3. Indikator Peran Asatidz
 4. Syarat Asatidz
 5. Indikator Syarat Asatidz
- B. Kualitas Pembelajaran Santri**
1. Kualitas Pembelajaran
 2. Indikator Kualitas Pembelajaran
 3. Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. TEMUAN UMUM
 1. Sejarah Didirikannya TPQ Al-Ikhlas
 2. Visi dan Misi TPQ Al-Ikhlas
 3. Daftar Jumlah Ustadz TPQ Al-Ikhlas
 4. Daftar Jumlah Santri TPQ Al-Ikhlas
 5. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhlas
 6. Tata Tertib TPQ Al-Ikhlas
- B. TEMUAN KHUSUS
 1. Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur
 2. Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur
- C. PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi
NIP. 199010282020121013

Metro, 25 April 2024
Mahasiswa



Putri Khanifatun Nahda
Npm: 2001012009

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SANTRI DI TPA AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO
JABUNG LAMPUNG TIMUR

A. Observasi

Adapun beberapa aspek yang akan diobservasikan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Letak TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur
2. Keadaan dan kendala kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur
3. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur
4. Proses Pembelajaran TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur

B. Wawancara

1. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman dalam pelaksanaan pengumpulan data wawancara ini yakni sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan pada kunjungan di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur
- b. Mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara yang diperoleh dari informan
- c. Daftar pertanyaan yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada wawancara sebagai berikut:

Pedoman Wawancara

NO	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Sumber
1	Profil TPQ Al-Ikhlas	Profil TPQ	Peneliti ingin mengetahui profil TPQ Al-Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlas? b. Bagaimana visi dan misi TPQ Al-Ikhlas? c. Dimana letak geografis TPQ Al-Ikhlas d. Bagaimana struktur organisasi di TPQ Al-Ikhlas? 	Kepala TPQ Al-Ikhlas
2	Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur	Peran Asatidz	Peneliti ingin mengetahui peran seorang asatidz di TPQ	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran ibu sebagai ustadzah di TPQ Al-Ikhlas? b. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas? c. Bagaimana peran ibu sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas? d. Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas? e. Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas? f. Bagaimana peran ibu sebagai 	Asatidz

				<p>pengarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?</p> <p>g. Bagaimana peran ibu sebagai penasihat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?</p> <p>h. Bagaimana peran ibu sebagai penilai dan pengevaluasian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?</p>	
		Strategi pembelajaran yang digunakan asatidz	Peneliti ingin mengetahui tentang strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas	Strategi pembelajaran apakah yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz
		Metode yang digunakan asatidz	Peneliti ingin mengetahui tentang apa saja metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas	a. Metode apa sajakah yang digunakan pada pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz
3	Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri di TPQ Al-Ikhlas	Problematika yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti ingin mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam meningkat 	<p>a. Problematika apasaja yang ada dalam pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?</p> <p>b. Bagaimana solusi anda dalam menangani problem pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?</p> <p>c. Apa saja faktor</p>	Asatidz

			<p>kan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti ingin mengetahui faktor pendukung yang ada dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas 	<p>pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas?</p> <p>d. Bagaimana upaya anda untuk mengembangkan dan mempertahankan faktor pendukung dalam pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas?</p>	
--	--	--	---	---	--

C. Dokumentasi

1. Data Umum

- Foto lingkungan, bangunan dan fasilitas TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo
- Suasana KBM pembelajaran
- Struktur kepengurusan TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo
- Data Asatidz dan Santri TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo

2. Data Khusus

- Data peningkatan kualitas pembelajaran santri
- Data hasil hafalan santri
- Data hasil pembelajaran santri

Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

Metro, 12 Mei 2024
Mahasiswa



Putri Khawifatun Nahda
NPM. 2001012009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1242/In.28/J/TL.01/02/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Ust. Slamet Riyadi TPA AL-IKHLAS
DESA SAMBIREJO JABUNG
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

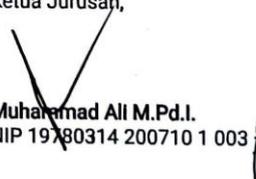
Nama : **Putri Khanifatun Nahda**
NPM : 2001012009
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN USTADZ DAN USTADZAH TPA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI
TPA AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG
TIMUR

untuk melakukan prasurvey di TPA AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Februari 2024
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
LEMBAGA MA'ARIF NAHDIHATUL ULAMA CAB LAMPUNG TIMUR
TEMPAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-IKHLAS JABUNG LAMPUNG TIMUR

Nomor	: -	Kepada :
Lampiran	: 1 (Satu) Berkas	Yth Dekan Fakultas Ilmu dan Keguruan
Perihal	: Balasan Pra Survey	IAIN Metro

Surat balasan pra survey

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Slamet Riyadi
 Jabatan : Kepala TPA Al-Ikhlal
 Uji Kerja : TPA Al-Ikhlal Sambirejo, Jabung, Lampung Timur

Dengan memberikan izin pra survey

Nama : Putri Khanifatun Nahda
 NPM : 2001012009
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jln. Ki Hajar Dewantara 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Metro

Mahasiswa yang bersangkutan diatas kami beri izin melaksanakan pra survey sebari untuk menyelesaikan proposal. Dengan demikian surat izin ini kami sampaikan dengan sebenarnya agar dipergunakan semestinya.

Sambirejo, 23 Februari 2024



Selamet Riyadi

11/06/24. 20 11

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2563/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : Putri Khanifatun Nahda
NPM : 2001012009
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di TPQ AL-IKHLAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 20 Mei 2024

Mengetah
Pejabat Setempat
Slamet Riyadi

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2564/In.28/D.1/TL.00/06/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN TPQ AL-IKHLAS
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2563/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 03 Juni 2024 atas nama saudara:

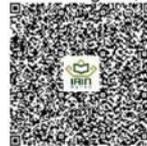
Nama : **Putri Khanifatun Nahda**
 NPM : 2001012009
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN TPQ AL-IKHLAS bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPQ AL-IKHLAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-498/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Putri Khanifatun Nahda
NPM : 2001012009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001012009

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No. ~~2306~~ /In.28.1/J/PP.00.9/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

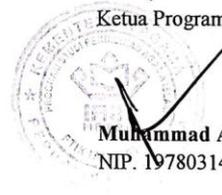
Nama : Putri Khanifatun Nahda
NPM : 2001012009

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2024

Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Khanifatun Nahda
NPM : 200101012009
Semester : VIII (Delapan)
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO JABUNG LAMPUNG TIMUR”** adalah bukan plagiasi dan memiliki tingkat plagiasi kurang dari 25%.

Apabila di kemudian hari skripsi saya merupakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 14 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Putri Khanifatun Nahda
NPM. 2001012009

SKRIPSI.docx

by Open Turnitin 2

Submission date: 14-Jun-2024 10:19AM (UTC-0400)

Submission ID: 2402402969

File name: SKRIPSI.docx (279.96K)

Word count: 18378

Character count: 123553


Novita Herawati

SKRIPSI.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	6%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	dokumen.tips Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%

10	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
11	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
12	Arimbi Nur Aurina, Zulkarnaen Zulkarnaen. "Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
13	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.scilit.net Internet Source	<1 %
18	repo.fitk-unsig.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %

20	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
22	docplayer.info Internet Source	<1 %
23	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	jurnalalmunir.com Internet Source	<1 %
25	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
26	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.yasin-alsys.org Internet Source	<1 %
30	ejurnal.staiha.ac.id Internet Source	<1 %
31	123dok.com Internet Source	<1 %

32	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1 %
33	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
34	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
35	ojs.staialfurqan.ac.id Internet Source	<1 %
36	arl.ridwaninstitute.co.id Internet Source	<1 %
37	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
38	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
40	Bakhrudin All Habsy, Rizka Rusydah Reza Shafira, Maria Yustiana Rahmawati, Noviana Habibah. "Peran Motivasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah", TSAQOFAH, 2023 Publication	<1 %
41	stkippgri-situbondo.ac.id Internet Source	<1 %
	tirto.id	

42	Internet Source	<1 %
43	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
44	ejournal.stital.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
46	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
47	harunalrasyidleutuan.wordpress.com Internet Source	<1 %
48	Dete Konggoro, Femalia Valentine, Destriani Destriani. "Strategi Humas dan Protokol Pemerintah Daerah Bengkulu Tengah dalam Menyampaikan Informasi kepada Masyarakat", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2022 Publication	<1 %
49	adoc.pub Internet Source	<1 %
50	doku.pub Internet Source	<1 %
51	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

	Internet Source	<1 %
62	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
63	pertumbuhanpribadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
65	Muhamad Muqsith Ferdianto, Joko Widagdo. "Analisis Operasional Bandar Udara Ngloram sebagai Satuan Pelayanan Bandar Udara di Kabupaten Blora", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 Publication	<1 %
66	jurnal.alfithrah.ac.id Internet Source	<1 %
67	Muslimin Muslimin, Syafik Ubaidila. "Program Kemandirian Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2020 Publication	<1 %
68	Prastyo, Ferry Angga. "Pembentukan karakter religius siswa di boarding school smk Ma'Arif 6 kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %

52	jurnal.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
53	makalahnih.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	eprints.itn.ac.id Internet Source	<1 %
55	yusrikeren85.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	Rati F, Salastri Rohiat, Elvinawati Elvinawati. "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENGUNAKAN APLIKASI ARTICULATE STORYLINE PADA MATERI IKATAN KIMIA", ALOTROP, 2022 Publication	<1 %
57	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	<1 %
58	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
59	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	<1 %
61	ejournal.jendelaedukasi.id	

69	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
71	Sutomo, Sutomo. "Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
72	Muyasaroh Muyasaroh, Mohammad Ahyan Yusuf S.. "Learning Strategy at The University of Muhammadiyah Gresik", TAMADDUN, 2017 Publication	<1 %
73	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
74	Eka Novia Nisa. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN KETELADANAN GURU DALAM KEPERIBADIAN SISWA", QATHRUNÂ, 2021 Publication	<1 %
75	hellosehat.com Internet Source	<1 %
76	Hariyanto Hariyanto. "KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZ KEPADA SANTRI", AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2021 Publication	<1 %


Novita Herawati

Dipindai dengan CamScanner

HASIL WAWANCARA
Dengan Kepala TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo

Nama Informan : Slamet Riyadi
Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024
Tempat : Kediaman Bpk Slamet Riyadi

NO	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlas?	TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur awal mulanya berada di serambi Masjid Al-Ikhlas yang bertempat di desa Sambirejo, kecamatan Jabung, kabupaten Lampung Timur dan berjalannya waktu dengan adanya ADD (Anggaran Dana Desa) yang dibimbing oleh kepala desa Sambirejo dan disahkan pada Tahun 2007, dibangunlah bangunan yang ditujukan untuk melangsungkan KBM di TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur. Letak TPQ Al-Ikhlas berada di Jln. Sumur Lipan, Dusun 1 RT/RW 001/001, desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.
2	Bagaimana visi dan misi TPQ Al-Ikhlas?	<p>a. Visi TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo</p> <p>Adapun visi di TPQ Al-Ikhlas yaitu mewujudkan generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an dan menghafalkannya, serta melahirkan santri yang berakhlakul kharimah dan mencerdaskan santri dalam memahami ilmu agama sehingga menciptakan santri yang berkualitas dalam memahami ilmu agama serta</p>

		<p>berkualitas dalam membaca dan menghafal Al-qur'an.</p> <p>b. Misi TPQ Al-Ikhlas</p> <p>Adapun Misi TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencerdaskan Santri 2) Mendidik baca Tulis Al-qur'an 3) Menanamkan aqidah dan Ketaatan Beribadah 4) Menciptakan Santri Yang Berakhlakhul Kharimah 5) Melahirkan Santri yang Berkualitas dalam ilmu agama dan berjiwa quraniyah
3	Dimana letak geografis TPQ Al-Ikhlas	<p>Letak geografis TPQ Al-Ikhlas yakni berada di Dusun 1 RT/RW 001/001, Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. TPQ Al-Ikhlas berada di Selatan Masjid Al-Ikhlas dan sedikit menjorok ke arah barat dari Masjid Al-Ikhlas Desa Sambirejo, Jika dari arah Selatan tepatnya perbatasan Desa Sambirejo dan Desa Bentengsari berjarak kurang leh 100M dari tugu perbatasan.</p>

HASIL WAWANCARA

Dengan Asatidzah TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo

Nama Informan : Nurul Hidayah, S.Pd
 Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024
 Tempat : Kediaman Bpk Slamet Riyadi

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran ibu sebagai asatidzah di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz sebagai pendidik, pembimbing, penasehat dan sebagai motivator untuk santri-santrinya.
2	Bagaimana peran ibu sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz memberikan didikan berupa ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepada santrinya. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum memulai KBM. Asatidz memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran berlangsung seperti duduk yang rapi lalu berdoa, asatidz membimbing santrinya supaya berdoa dengan khusu' dan tertib. Selain itu, ketika berlangsungnya KBM berlangsung asatidz juga menyimak saat santrinya mengaji dan membenarkan bacaan jika ada yang kurang benar dan memberikan contoh yang benar. Asatidz juga memberikan penjelasan tentang ilmu Al-qur'an, ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan juga beberapa sejarah tentang nabi, selain itu asatidz juga menjelaskan tentang akidah dalam islam. Hal ini membuktikan bahwa asatidz sebagai pendidik dan pembimbing.
3	Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam	Asatidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas

	meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	pembelajaran santri. Asatidz sebagai seorang pendidik dan juga pembimbing bagi santri dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya, khususnya dalam bidang kemampuan dalam bidang ilmu agama. Dengan memberikan bimbingan dan pendidikan kepada santri yang akan memberikannya pemahaman wawasan terhadap suatu ilmu. Dengan demikian, sangat jelas bahwa salah satu peran asatidz yaitu pendidik dan pembimbing.
4	Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz memberikan motivasi berupa bercerita kisah nabi, pengalaman serta memberikan semangat agar santri meningkatkan semangatnya untuk belajar. Peran asatidz sebagai motivator sangatlah penting untuk mendorong santri dalam minatnya untuk belajar ilmu agama sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Motivator yang diberikan asatidz sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi yang santri miliki akan memberikan semangat untuk belajar memahami ilmu agama.
5	Bagaimana peran ibu sebagai penasehat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Peran asatidz bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada santri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, asatidz juga harus mampu memberikan nasehat bagi santri yang membutuhkannya, baik diminta maupun tidak. Bahwa saat, santri mendapatkan masalah seperti ada 2

		santriwan yang berkelahi disaat itulah asatidz melerai serta memberikan nasehat dan setelah pulang dari pembelajaran memberikan nasehat supaya tidak berkelahi kembali, selain itu saat santri ramai atau bermain-main asatidz memngondisikan kelas dan memberikan nasehat agar tidak ramai dan bermain-main saat pembelajaran berlangsung, sehingga santri fokus terhadap pembelajaran.
6	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas?	Peran asatidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri ialah terlibatnya santri yang aktif dalam berlangsungnya pembelajaran sehingga menghidupkan suasana pembelajaran yang efektif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
7	Problematika apasaja yang ada dalam pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Pada faktor penghambat ini perbedaan usia dan latar belakang santri tentu menimbulkan sikap atau perilaku yang beragam yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam proses pembelajaran. Mengingat santri yang berada di TPQ Al-Ikhlas sangat beragam, mulai dari santri yang masih TK/RA, SD/MI dan SMP/MTs, maupun yang belum masuk ke jenjang sekolah formal.
8	Problematika apasaja yang ada dalam pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz sendiri mempunyai problematika yakni selain kemampuan santri dan karakteristik santri adapun tingkatan dalam membaca Al-qur'an semakin tinggi tingkatan maka akan semakin sulit pula dalam mengajarkannya.

9	Bagaimana solusi anda dalam menangani problem pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz harus bisa peka dan memahami karakteristik santri sehingga dengan mudah untuk bisa menyampaikan materi. Jika ada beberapa santri yang belum memahami materi yang disampaikan bisa mempelajarinya di rumah atau mempelajari kembali di rumah asatidz tersebut.
---	--	---

HASIL WAWANCARA

Dengan Asatidzah TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo

Nama Informan : Nina Ilmiati, S.Pd.
 Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2024
 Tempat : TPQ Al-Ikhlas

NO	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran ibu sebagai asatidzah di TPQ Al-Ikhlas?	Peran asatidz sebagai pengajar, pengarah, penasehat, motivator dan sebagai pengevaluasi.
2	Bagaimana peran ibu sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz memberikan pengajaran berupa ilmu-ilmu agama yang telah disampikan di atas. Beliau juga menegaskan bahwa peran asatidz sebagai pengajar yaitu dengan menyambungkan mata rantai sebuah ilmu agama yang kelak akan membawa manfaat bagi para santrinya. Salah satu contoh sederhana dari ilmu yang membawa manfaat adalah ketika seorang santri mampu menguasai ilmu-ilmu yang telah diberikan serta mempelajari dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga santri tersebut berkualitas dalam mempelajari ilmu tersebut.
3	Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Peran asatidz sebagai motivator sangatlah penting untuk mendorong santri dalam minatnya untuk belajar ilmu agama sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Motivator yang diberikan asatidz sangat

		mempengaruhi keberhasilan santri dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi yang santri miliki akan memberikan semangat untuk belajar memahami ilmu agama.
4	Bagaimana peran ibu sebagai pengarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz memberikan arahan kepada santri-santrinya. Peneliti juga mengamati bahwa ketika santri-santrinya mengalami suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran, maka asatidz memberikan solusi, seperti santri yang belum bisa menulis dengan rapi, asatidz memberikan contoh bagaimana cara menulis agar lebih rapi dan rajin. Dengan memberikan arahan kepada santri, santri yang mulanya tidak bisa menjadi bisa.
5	Bagaimana peran ibu sebagai penilai dan pengevaluasian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Asatidz juga memiliki peran sebagai pengevaluasian santri-santri di TPQ Al-Ikhlas, baik dibidang intelektualnya ataupun moralnya. Karena kita tahu, bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada intelektual juga, melainkan juga terhadap moral atau perilaku santri, baik dilingkungan TPQ Al-Ikhlas, maupun diluar lingkungan TPQ, atau saat santri berada dilingkungan masyarakat. Bahwa saat, santri diperintahkan untuk menulis jilid atau Al-qur'an jika yang sudah sampai mengaji Al-qur'an, dan ketika pembelajaran ilmu tajwid diberikan soal untuk mencari bacaan yang saat itu sedang dipelajari, ketika sudah asatidz jelaskan dan paparkan kepada seluruh santri. Selain itu, terkadang saat pulang diberikan tebak-tebakkan berupa bacaan doa,

		surat pendek, dan ilmu tauhid seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama malikat, nama-namanabi dan rasul.
6	Problematika apasaja yang ada dalam pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Dengan karakter mereka yang berbeda-beda ini, juga menimbulkan problem yang beragam dalam belajar serta mengajar. Akibatnya santri ada yang memahaminya dengan cepat, sedang, bahkan ada yang kurang mengenai ilmu atau materi yang telah diberikan.
7	Bagaimana solusi anda dalam menangani problem pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas?	Sebagai asatidz harus bisa peka dan memahami karakteristik santri sehingga dengan mudah untuk bisa menyampaikan materi. Jika ada beberapa santri yang belum memahami materi yang disampaikan bisa mempelajarinya di rumah atau mempelajari kembali di rumah asatidz tersebut.
8	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di TPQ Al-Ikhlas?	Peran asatidz ialah selain santri yang aktif dalam proses pembelajaran dan keterlibatan asatidz yang mengelola kelas, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif serta peran asatidz yang menguasai materi dan pengelolaan kelas yang kreatif sehingga menciptakan kelas yang menyenangkan.

HASIL OBSERVASI

PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS

PEMBELAJARAN SANTRI DI TPQ AL-IKHLAS DESA SAMBIREJO

JABUNG LAMPUNG TIMUR

Petunjuk Observasi

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan Observasi yang dilakukan ialah observasi partisipatif yang berarti peneliti ikut serta dengan kegiatan informan

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Keadaan dan kendala kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ikhlash Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur	Saat sebelum memulai KBM. Asatidz memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran berlangsung seperti duduk yang rapi lalu berdoa, asatidz membimbing santrinya supaya berdoa dengan khusu' dan tertib. Selain itu, ketika berlangsungnya KBM berlangsung asatidz juga

		menyimak saat santrinya mengaji dan membenarkan bacaan jika ada yang kurang benar dan memberikan contoh yang benar. Asatidz juga memberikan penjelasan tentang ilmu Al-qur'an, ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan juga beberapa sejarah tentang nabi, selain itu asatidz juga menjelaskan tentang akidah dalam islam.
2	Keadaan sarana dan prasarana TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur	Dari hasil observasi sarana prasarana disana cukup untuk kegiatan pembelajaran, seperti kursi meja papan tulis dan spidol serta penghapus pun ada disana, serta kamar mandi juga ada, karena perdampingan dengan masjid Al-Ikhlas.
3	Proses Pembelajaran TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung Lampung Timur	Proses pembelajaran berlangsung diawali dengan menyiapkan santri untuk duduk

		<p>dengan rapi dan menyiapkan untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, setelah berdoa membaca surat pendek terlebih dahulu sesuai target, setelah itu masuk untuk mengaji, setelah selesai mengaji santri disiapkan untuk duduk dengan rapi dan berdoa, ketika akan pulang ada beberapa asatidz yang memberikan pertanyaan dan jika santri ada yang bisa menjawab bisa pulang terlebih dahulu, itu adalah salah satu cara asatidz untuk mengevaluasi pembelajaran santri, mengingat keterbatasan waktu dalam pembelajaran.</p>
--	--	--

**Letak TPQ Al-Ikhlas
Desa Sambirejo Jabung**



**Kedaaan dan Suasana Kegiatan KBM Santri
TPQ Al-Ikhlas Desa Sambirejo Jabung**



Suasana KBM TPQ Al-Ikhlas



Partisipatif Peneliti



**Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Ikhlas
Bpk Slamet Riyadi**



**Wawancara dengan Asatidzah
Nina Ilmiati,S.Pd.**



RIWAYAT HIDUP



Putri Khanifatun Nahda lahir di Sumur Lipan, 14 Juli 2002, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Sambirejo Kecamatan Jabung, Lampung Timur. Penulis merupakan anak sulung dari bapak Triyono dan ibu Umi Kulsum dan memiliki saudara perempuan bernama Syifa Syafira yang sedang menempuh pendidikan di SMANegeri 1 Pasir Sakti. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Raudhatul Athfal (RA) di RANurul Huda Adirejo, Jabung, Lampung Timur. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI Nurul Huda Adirejo, Jabung, Lampung Timur. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Ma'arif 12 Ma'hadil Islam Betengsari, Jabung, Lampung Timur. Dan melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di MA Darul A'mal Metro, Metro Timur, Kota Metro. Setelah menyelesaikan pendidikan MANya, penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.